

**DAYA SERAP MAHASISWA UIN AR-RANIRY PADA
MATA KULIAH FIQH DAN USHUL FIQH
(ANALISIS KOMPARATIF ANTARA
KELAS *ONLINE* DAN *BLENDED*)**



**DIVA DINA
NIM. 191003005**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**DAYA SERAP MAHASISWA UIN AR-RANIRY
PADA MATA KULIAH FIQH DAN USHUL FIQH
(ANALISIS KOMPARATIF ANTARA KELAS
ONLINE DAN BLENDED)**

DIVA DINA

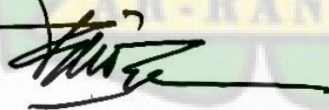
NIM.191003005

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan dalam
ujian Tesis

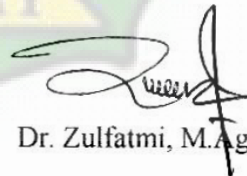
Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Hasan Basri, MA

Pembimbing II,



Dr. Zulfatmi, M.Ag

**DAYA SERAP MAHASISWA UIN AR-RANIRY PADA
MATA KULIAH FIQH DAN USHUL FIQH
(ANALISIS KOMPARATIF ANTARA
KELAS ONLINE DAN BLENDED)**

**DIVA DINA
NIM. 191003005**

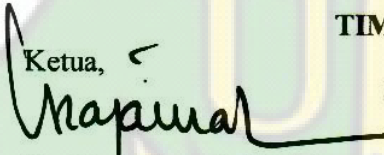
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 6 Januari 2022
3 Jumadil Akhir 1443 H

TIM PENGUJI

Ketua,



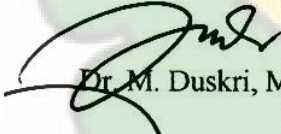
Dr. Yusra Jamali, M. Pd

Sekretaris,



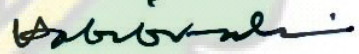
Muhajir, M. Ag

Penguji,



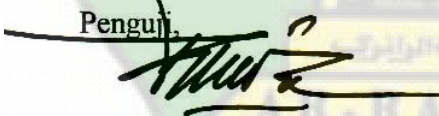
Dr. M. Duskri, M. Kes

Penguji,



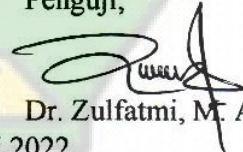
Habiburrahim, M. Com., Ph. D

Penguji,



Dr. Hasan Basri, MA

Penguji,



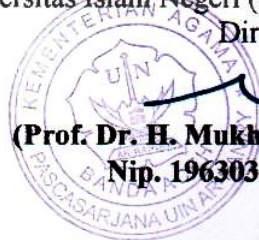
Dr. Zulfatmi, M. Ag

Banda Aceh, 6 Januari 2022

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,




(Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA)

Nip. 196303251990031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diva Dina
Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar, 11 Juli 1996
NIM : 191003005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **Tesis** ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **Tesis** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 06 Januari 2022
Saya yang menyatakan,



Divina Dina
NIM. 191003005

AR-RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis dimana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem dalam konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan tranliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut :

A. Konsonan Tunggal

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	‘-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

1) Konsonan yang dilambangkan dengan **W** dan **Y**

Waḍ‘	وضع
‘Iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

2) Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Şūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

3) Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

4) Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألك
Ūqiyah	أوقية

5) Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fathā () ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

- 6) Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

- 7) Penulisan ة (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ◦ (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ◦ (hā'). Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

- 8) Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

Mas alah	مسألة
----------	-------

- 9) Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat'hā	كتب أقتنتها

10) Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

11) Penulisan alif lâṃ (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada la shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā’	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

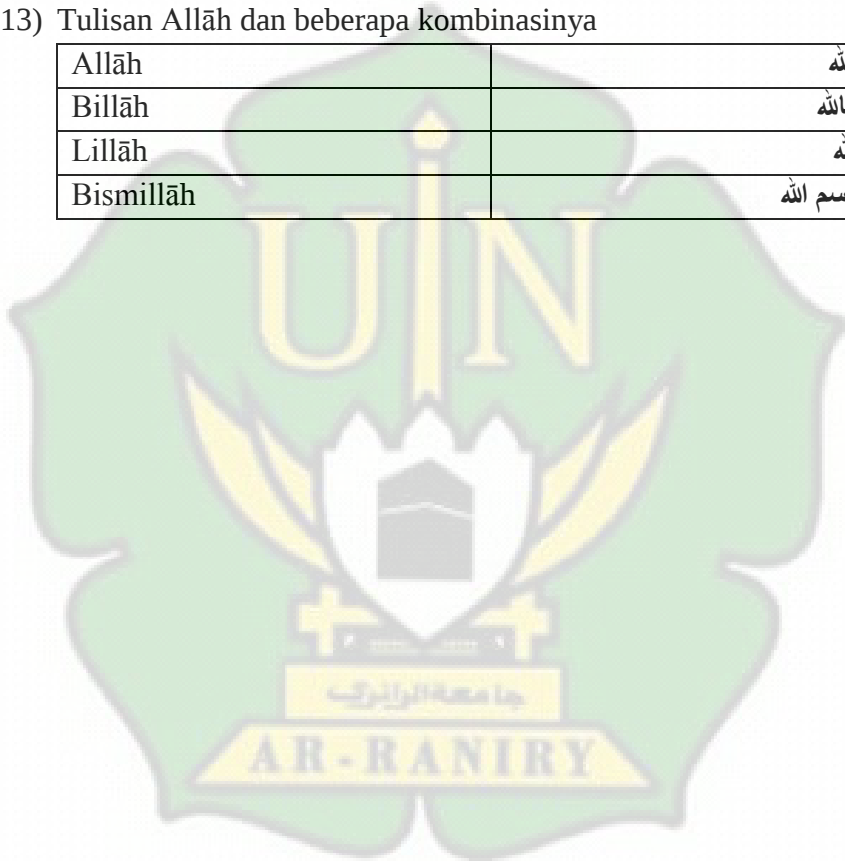
Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

- 12) Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتهَا

- 13) Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله



KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. *Shalawat* dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Kata penghormatan kepada ayahanda tercinta T. Razali Yusuf dan Ibunda tersayang Dr. Sakdiyah, M. Si, keduanya telah memberikan dukungan semangat, biaya, do'a dan jerih payah yang luar biasa kepada penulis. Begitupula kepada abon Muhibbuthabry, kedua abang dan kakak ipar terkasih, atas dukungan dan do'a yang tulus sehingga membangkitkan semangat penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini, semoga bisa memberikan manfaat untuk kita semua.

Rasa hormat dan ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Dr. Hasan Basri, MA selaku pembimbing pertama sekaligus Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dr. Zulfatmi, M. Ag selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu serta mengoreksi Tesis ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Direktur Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Prof. Dr. Mukhsin Nyak Umar, MA dan Bapak Muhajir, M. Ag selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat yang telah banyak sekali membantu dalam terselaksainya Tesis ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari Tesis ini sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun bagi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhai semua amal baik kita dan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca.

Banda Aceh, 6 Januari 2022
Penulis,

Diva Dina

ABSTRAK

Judul Tesis : Daya Serap Mahasiswa UIN Ar-Raniry pada
Mata Kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh (Analisis
Komparatif Antara Kelas *Online* dan *Blended*)
Nama/NIM : Diva Dina/191003005
Pembimbing I : Dr. Hasan Basri, MA
Pembimbing II : Dr. Zulfatmi, M. Ag
Kata Kunci : Daya Serap, Kelas *Online*, Kelas *Blended*

Daya serap merupakan kemampuan mahasiswa dalam menyerap, memahami dan menganalisis kembali materi perkuliahan yang disajikan oleh dosen setelah proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui: 1) Daya serap mahasiswa pada kelas *online*; 2) Daya serap mahasiswa pada kelas *blended*; 3) Perbedaan daya serap antara mahasiswa kelas *online* dan kelas *blended*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 orang, 23 orang mahasiswa kelas *online* dan 23 orang mahasiswa kelas *blended*. Lokasi penelitian adalah Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah daya serap mahasiswa pada taraf memahami (C2), baik kelas *online* maupun kelas *blended* sudah mampu menjawab dengan kategori nilai tinggi. Sedangkan untuk taraf menganalisis (C4), mahasiswa kelas *online* berada pada kategori sedang dan mahasiswa kelas *blended* menjawab dengan kategori tinggi. Kemudian, untuk taraf mengevaluasi (C5), kedua kelas menjawab dengan kategori nilai sedang. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *t-Test*, diperoleh hasil t_{hitung} 6,056 dan t_{tabel} pada taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha=0,05$) adalah 2,000. Karena nilai $t_{hitung} = 6,056 > t_{tabel} = 2,000$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan daya serap mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara *online* dengan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara *blended* pada mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

المخلص

عنوان البحث : قدرة استيعاب مادة الفقه وأصوله لطلبة جامعة
الرائزي (بحث المقارن بين إجراء التعليم عبر
الانترنت والمباشر)

الاسم الكامل/ رقم القيد : ديفا دينا/ ١٩١٠٣٠٠٥

المشرف : ١- الدكتور حسن بصري، الماجستير

٢- الدكتور ذو الفطمي، الماجستير

الكلمات الدالة : قدرة استيعاب، التعليم عبر الانترنت، التعليم
المباشر

قدرة استيعاب المادة هي قدرة الطلبة على فهم وتحليل المواد التعليمية التي قدمها
المدرس. ويهدف البحث للتعرف على قدرة استيعاب مادة الفقه وأصوله لطلبة في
مجموعة التعليم عبر الانترنت والمباشر واختلافهما. يعتمد البحث على المنهج الكمي.
وعينة البحث ٤٦ طالبا، حيث ٢٣ طالبا من مجموعة التعليم عبر الانترنت و٢٣ طالبا
من مجموعة التعليم المباشر بقسم تعليم اللغة العربية كلية التربية وتأهيل المعلمين جامعة
الرائزي. وكانت الملاحظة والاختبار والوثائق كأدوات البحث. وأما النتائج فهي أن
قدرة استيعاب الطلبة على الفهم (C2) عالية، وقدرة استيعاب الطلبة لمجموعة التعليم
عبر الانترنت على التحليل (C4) متوسطة، والطلبة لمجموعة التعليم المباشر عالية،
وقدرتهم على التقييم (C5) متوسطة. كان الفرض الصفري مردودا والبديل مقبولا،
اعتمادا على نتيجة ت الحساب (t_{test}) ٦,٠٥٦ أكبر من النتيجة ت الجدول (t_{table})
٢,٠٠٠ في الدرجة الحرة ٥% ($\alpha=0.05$)، لذا، تختلف قدرة استيعاب مادة الفقه وأصوله
بين الطلبة في مجموعة التعليم عبر الانترنت والمباشر مع الطلاب الذين مختلطة في
مساقات الفقه والأصول في برنامج دراسة تعليم اللغة العربية بكلية التربية وتدريب
المعلمين في جامعة ولاية الزبيري الإسلامية حرم باندا آتشيه.

ABSTRACT

Thesis Title : The Absorption Capacity of UIN Ar-Raniry Students in *Fiqh* and *Ushul Fiqh* Courses (Comparative Analysis Between Online Classes and Blended Classes)
Author/NIM : Diva Dina/191003005
Supervisors : Dr. Hasan Basri, MA
Dr. Zulfatmi, M. Ag
Keywords : Absorption, Online Classes and Blended Classes

The absorption capacity is the ability of students to absorb, understand and re-analyze the lecture material presented by the lecturer after the learning process takes place. The purpose of this study is to determine: 1) the absorption capacity of students in online class; 2) The absorption capacity of students in the blended class; 3) The differences in absorption capacity between students in the online class and the blended class. This study used a quantitative approach. The number of sample in this study was 46 students containing 23 online class students and 23 blended class students. The research location is the Arabic Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education at Ar-Raniry State Islamic University. Data collection techniques used were observation, tests and documentation. The results of the research obtained were the absorption capacity of students at the level of understanding (C2), both online class and blended class have been able to answer in the high value category. Meanwhile, for the analysis level (C4), online class students were in the medium category and blended class students answered in the high category. Then, for the evaluation level (C5), both classes answered with a medium value category. Furthermore, based on the results of calculations using the t-Test formula, the results obtained t_{count} 6.056 and t_{table} at a significant level of 5% ($\alpha=0.05$) is 2,000. Because the value of $t_{\text{count}} = 6.056 > t_{\text{table}} = 2,000$ then H_a is accepted and H_o is rejected. It can be concluded that there are the differences in the absorption capacity of students who take online lectures with students who take blended lectures in *Fiqh* and *Ushul Fiqh* courses at the Arabic Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education at Ar-Raniry State Islamic University.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I: PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Hasil Penelitian	9
1.5. Batasan Masalah	10
1.6. Definisi Operasional	11
1.7. Penelitian yang Relevan.....	16
1.8. Sistematika Penulisan	21
 BAB II: DAYA SERAP MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN	
2.1 Daya Serap	24
2.1.1 Pengertian Daya Serap	25
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Serap	26
2.1.3 Fungsi Daya Serap	30
2.1.4 Indikator Daya Serap	31
2.1.5 Cara Mengukur Daya Serap	33
2.1.6 Langkah-langkah Meningkatkan Daya Serap	34
 2.2 Pembelajaran <i>Online</i> /Daring	36
2.2.1 Pengertian Pembelajaran <i>Online</i>	36
2.2.2 <i>Platform Digital</i> yang Mendukung Pembelajaran <i>Online</i> 38	

2.2.3	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Online</i>	43
2.3	Pembelajaran <i>Blended</i> (<i>Blended Learning</i>).....	44
2.3.1	Pengertian <i>Blended Learning</i>	44
2.3.2	Karakteristik <i>Blended Learning</i>	45
2.3.3	Komponen <i>Blended Learning</i>	45
2.4	Kerangka Pemikiran	47
2.5	Hipotesis Penelitian	50

BAB III: METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	51
3.2	Lokasi Penelitian	52
3.3	Populasi dan Sampel	52
3.4	Teknik Pengumpulan Data	54
3.6	Teknik Analisis Data	58

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
4.2	Hasil Penelitian.....	72
4.2.1	Daya Serap Mahasiswa Kelas <i>Online</i>	73
4.2.2	Daya Serap Mahasiswa Kelas <i>Blended</i>	79
4.2.3	Pengujian Hipotesis	86
4.3	Interpretasi Data Hasil Penelitian.....	89

BAB V: PENUTUP

5.1.	Kesimpulan	101
5.2.	Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	105
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Klasifikasi Jawaban Mahasiswa Kelas <i>Online</i>	73
Tabel 4.2	Nilai UAS Mahasiswa Kelas <i>Online</i>	73
Tabel 4.3	<i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i> Kelas <i>Online</i>	75
Tabel 4.4	<i>Test Of Homogeneity of Variances</i> Kelas <i>Online</i> ..	76
Tabel 4.5	<i>Descriptive Statistic</i> Kelas <i>Online</i>	77
Tabel 4.6	Klasifikasi Jawaban Mahasiswa Kelas <i>Blended</i>	79
Tabel 4.7	Nilai Semester Mahasiswa Kelas <i>Blended</i>	80
Tabel 4.8	<i>One Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i> Kelas <i>Blended</i>	81
Tabel 4.9	<i>Test Of Homogeneity of Variances</i> Kelas <i>Blended</i>	82
Tabel 4.10	<i>Descriptive Statistic</i> Kelas <i>Blended</i>	83
Tabel 4.11	<i>Uji Independent Samples Test</i>	88
Tabel 4.12	<i>Descriptive Statistic</i> Kelas <i>Online</i> dan <i>Blended</i>	92
Tabel 4.13	<i>Frequency</i> Nilai UAS Kelas <i>Online</i>	93
Tabel 4.14	<i>Frequency</i> Nilai UAS Kelas <i>Blended</i>	94
Tabel 4.15	Kriteria Klasikal Daya Serap.....	96
Tabel 4.16	Klasifikasi Penilaian Mahasiswa.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Edaran Kementerian Agama Republik Indonesia
- Lampiran 5 : Surat Edaran Rektor UIN Ar-Raniry
- Lampiran 6 : Galeri Kegiatan Perkuliahan *Online*
- Lampiran 7 : Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh
- Lampiran 8 : Daftar Nilai Mahasiswa
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan mengalami situasi yang pelik akibat pandemi Covid-19.¹ Sejak munculnya pandemi Covid-19, pendidikan di Indonesia memiliki wajah baru. Segala aspek pendidikan harus diubah termasuk pada sistem pembelajarannya. Perubahan tersebut dirasakan oleh setiap jenjang pendidikan, dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah hingga pada Perguruan Tinggi (PT), baik Perguruan Tinggi Swasta maupun Perguruan Tinggi Negeri. Untuk mempertahankan kegiatan pembelajaran dan hak-hak anak dalam memperoleh pendidikan, pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan pembelajaran secara *online* atau yang sering disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).² Dengan kebijakan tersebut, pendidik dan peserta didik tidak perlu hadir ke dalam ruang kelas/kuliah saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dapat berlangsung

¹Covid-19 (*Corona Virus Disease*) merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada bulan Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) yang saat ini menjadi wabah penyakit di setiap negara. Covid-19 pertama kali terdeteksi di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020. Untuk pencegahan penularan covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu: memakai masker, rutin mencuci tangan, menghindari kerumunan (jaga jarak), dirumah saja (tidak berpergian). <https://covid19.kemkes.go.id/> (diakses 02 Agustus 2021)

²Merujuk pada surat edaran Menteri Pendidikan & Kebudayaan Nomor 2 dan 3 Tahun 2020. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-nomor-2-3-tahun-2020-tentang-pencegahan-dan-penanganan-coro-na-virus-disease-covid-19-di-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan/> (diakses 30 April 2021)

secara *online* di rumah masing-masing, dengan bantuan *internet* dan aplikasi pembelajaran yang tersedia seperti: *zoom*, *google meet*, *google classrom*, *canvas* dan lain-lain. Dengan diterapkannya sistem pembelajaran secara *online* ini, maka dapat mencegah terjadinya kerumuman dan membantu pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19.

Lebih lanjut, pembelajaran *online* merupakan pembelajaran dengan bantuan *internet* untuk mengakses berbagai materi pembelajaran serta membantu pendidik dan peserta didik dalam melakukan interaksi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran *online* menggunakan aplikasi pembelajaran dan jejaring sosial yang dilakukan secara *virtual* tanpa adanya tatap muka secara langsung. Segala bentuk materi pembelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*.³

Penerapan pembelajaran *online* di Indonesia merupakan hal yang masih baru. Namun bagi sebagian negara, menerapkan sistem pembelajaran secara *online* merupakan hal yang sudah biasa, sehingga ketika terjadinya pandemi seperti ini negara-negara tersebut sudah tidak lagi mengalami kesulitan. Berbeda halnya dengan negara yang belum pernah menerapkan sistem pembelajaran secara *online*, maka tentunya akan mengalami berbagai macam kendala sehingga dikhawatirkan nantinya tujuan pembelajaran itu sendiri tidak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Kekhawatiran tersebut berpengaruh pada munculnya asumsi-asumsi bahwa penerapan pembelajaran secara *online* tidaklah efektif. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Brillianur, *dkk.* tentang Analisis Kefektifan

³Yosi Nur dan Marfuatun, "Daya Serap Pelaksanaan Mata Kuliah Kependidikan di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Informatika*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2020), hlm. 132

Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19.⁴ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran *online* pada tingkatan sekolah dasar (SD) tidaklah efektif, karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi, sehingga materi ajar yang disampaikan oleh guru tidak 100% berjalan lancar dan siswa tidak mampu menyerapnya dengan baik. Selanjutnya, hal yang sama juga dikemukakan oleh Anggela dan Heru dalam penelitiannya mengenai Efektitas Pembelajaran *Online* Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi.⁵ Berdasarkan hasil penelitiannya tersebut diketahui bahwa pembelajaran secara *online* memiliki banyak sekali kekurangan dan dianggap tidak efektif karena beberapa kendalanya seperti kurangnya sarana dan prasarana, jaringan yang tidak mendukung, susah mengontrol siswa dan kurangnya pengetahuan tentang IPTEK. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi Saputra tentang Efektivitas Pembelajaran *Online* pada Madrasah Aliyah.⁶ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran *online* di sekolah tersebut belum efektif meskipun hasil belajar yang diperoleh oleh siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kendala-kendala yang dialami oleh siswa dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Praktik pembelajaran pada jenjang sekolah dan perguruan tinggi tentu memiliki perbedaan. Pada jenjang sekolah, peserta didik masih sangat membutuhkan bimbingan dan pendampingan khusus saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga ketika diterapkannya sistem pembelajaran *online*, maka orangtua harus

⁴Brilliannur, dkk., “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Guru Dasar*, (E-ISSN: 2721-7957), hlm. 28-37,

⁵Anggela dan Heru, “Efektivitas Pembelajaran Online Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No.3, (Juni 2021), hlm. 159-163,

⁶Yogi Saputra, “Efektivitas Pembelajaran Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MIA di MAN 1 Tanggamus,” *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

menjadi guru pengganti bagi anak-anaknya di rumah.⁷ Berbeda halnya pada tingkatan perguruan tinggi. Mahasiswa sudah dapat belajar secara mandiri dan telah memiliki kesadaran dalam diri untuk menggali serta mencari ilmu pengetahuan yang menyangkut dengan materi perkuliahan.

Secara teoritik perkuliahan merupakan suatu bentuk proses pembelajaran orang dewasa dengan karakteristik yang sangat berbeda dengan pembelajaran anak. Adapun karakteristik orang dewasa adalah dapat mengarahkan diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab serta mampu mengambil keputusan sendiri dengan segala konsekuensinya.⁸ Maka dari itu pembelajaran orang dewasa pada hakikatnya adalah upaya untuk membantu mereka agar dapat mengembangkan potensi atau kemampuan dirinya, meningkatkan rasa percaya diri dan memiliki kemandirian dalam kehidupan akademik yang pada masanya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai kelompok masyarakat terdidik.⁹ Dengan begitu, dosen cukup sebagai *fasilitator* saja dalam menjalankan kegiatan perkuliahan karena pada tingkatan mahasiswa, mereka sudah mampu secara mandiri mengakses materi perkuliahan melalui *internet*. Hal tersebut didukung oleh *research* yang dilakukan oleh Firman dan Sari tentang pembelajaran *online* di tengah pandemi Covid-19. Hasil temuannya tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara *online* mampu mendorong

⁷Novi Rosita Rahmawati, *dkk*, “Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah,” *Journal of Primary Education*, Vol. 1, No. 2, (Oktober 2020)

⁸Paulina dan Ida, *Mengajar di Perguruan Tinggi, Pembelajaran Orang Dewasa*, (Jakarta: Dikti, Depdiknas dan Digend, 2001), hlm. 46

⁹Suwarno, “Peningkatan Daya Serap Mahasiswa Tahun Akademik 2005/2006 di Universitas Muhammadiyah Purwoekerto,” *Jurnal Geografi*, Vol.4, No.1, (Januari 2007), hlm. 69

munculnya kemandirian belajar dan motivasi yang lebih aktif dalam belajar.¹⁰

Penerapan sistem pembelajaran secara *online* di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh masih tergolong sangat baru, sehingga perlu tahapan penyesuaian untuk mendukung kegiatan tersebut. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh mengeluarkan surat edaran yang ditujukan pada seluruh *civitas academica*, dosen dan mahasiswa tentang penyelenggaraan pembelajaran tahun akademik 2020/2021 selama masa pandemi Covid-19 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.¹¹ Dimana seluruh kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara *online*. Hal tersebut berdasarkan instruksi dari Kementerian Agama tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.¹²

Setelah adanya penurunan kasus Covid-19 di daerah Aceh. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry mengambil kebijakan baru dengan menerapkan sistem perkuliahan secara *blended learning*. Dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan dua sistem yaitu pembelajaran dengan sistem *online* dan pembelajaran dengan sistem *offline*.¹³

¹⁰Firman dan Sari, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Educational Science*, Vol. 2, No. 2, (Maret 2020), hlm. 81-90

¹¹Surat Edaran Rektor Nomor 7313/Un.08/R/PP.00.9/09/2020 Tentang 'Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Akademik 2020/2021 Selama Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh'

¹²Surat Edaran Nomor 697/03/2020 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

¹³Surat Edaran Rektor Nomor 267/Un.08/R/PP.00.9/01/2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

Berdasarkan kebijakan tersebut, maka untuk mahasiswa yang memilih kuliah dengan sistem pembelajaran *online*, seluruh aktivitas pembelajarannya dilaksanakan secara *virtual* dengan bantuan *internet* melalui aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom* dan lain-lain. Sedangkan bagi mahasiswa yang memilih kuliah dengan sistem pembelajaran *offline* maka baik dosen dan mahasiswa melaksanakan perkuliahan seperti biasanya di ruangan kuliah, dapat bertemu dan berinteraksi secara langsung tanpa melalui perantara yang lain.

Namun, kebijakan tersebut tidak berlaku sampai dengan akhir semester. Pada pertengahan semester Genap Tahun Akademik 2020/2021, Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry kembali mengeluarkan surat edaran baru menyangkut dengan perubahan penyelenggaraan pembelajaran. Seluruh kegiatan perkuliahan kembali dilaksanakan secara *online*.¹⁴ Hal tersebut disebabkan oleh kembalinya terjadi lonjakan kasus Covid-19 di beberapa daerah termasuk Banda Aceh.¹⁵ Dengan begitu, sistem perkuliahan secara *offline* (tatap muka) berubah menjadi sistem pembelajaran secara *blended* (campuran). Mahasiswa hanya dapat mengikuti perkuliahan secara *offline* (tatap muka) sebanyak 6 kali pertemuan dan selebihnya seluruh kegiatan perkuliahan dilanjutkan secara *online*.

Dalam hal ini pembelajaran *online* menawarkan berbagai kemudahan. Diantaranya adalah dosen dan mahasiswa dapat bertemu secara *virtual* tanpa harus datang ke ruangan kuliah. Dimanapun posisi pada saat dimulainya pembelajaran, baik dosen

¹⁴Surat Edaran Rektor Nomor 1928/Un.08/R/PP.00.9/04/2021 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Rektor Nomor 267/Un.08/R/PP.00.9/01/2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

¹⁵<https://humas.acehprov.go.id/kasus-baru-covid-19-tambah-267-orang-tertinggi-sejak-pandemi-aceh/> (diakses 27 September 2021)

dan mahasiswa tetap dapat mengikutinya asalkan didukung oleh jaringan yang bagus dan fasilitas pendukung lainnya seperti *laptop*, *handphone* serta kuota *internet*. Pembelajaran *online* juga memberikan solusi praktis kepada para dosen yang memiliki tugas tambahan lain di luar kampus sehingga tidak dapat hadir langsung ke ruangan kuliah untuk menyajikan materi perkuliahan, maka proses belajar mengajar tetap dapat berlangsung melalui sistem pembelajaran *online*. Dosen dapat menyampaikan materi perkuliahan secara *virtual* kepada mahasiswanya tanpa harus datang ke ruangan kuliah.

Selama ini, perkuliahan secara *offline* atau tatap muka saja belum tentu dapat membuat mahasiswa memahami informasi atau materi yang disampaikan oleh dosen dengan baik. Terlebih lagi jika dosen menyampaikan secara *virtual*. Hal tersebut tentu berpengaruh pada daya serap mahasiswa terhadap pembelajaran. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, ketika kegiatan perkuliahan secara *online* berlangsung dengan menggunakan *platform* pembelajaran seperti *zoom* atau *google meet*. Terdapat beberapa mahasiswa yang terlambat masuk atau *join* ke dalam kelas, sehingga mereka melewatkan beberapa topik yang telah dibahas sebelumnya. Selanjutnya, terdapat pula beberapa mahasiswa yang tidak mengaktifkan kamera saat *google meet* sedang berlangsung dan ketika dimintai untuk mengaktifkan kamera, didapati mahasiswa tersebut sedang melakukan perjalanan dan sedang mengerjakan kegiatan lain selain mengikuti perkuliahan. Kemudian, hal lain yang menjadi permasalahan utama adalah koneksi jaringan *internet* yang kurang stabil, terutama bagi mahasiswa yang tinggal di daerah-daerah pedalaman atau pelosok, sehingga mengganggu kelancaran kegiatan perkuliahan tersebut.

Keadaan tersebut didukung oleh *research* yang dilakukan oleh Yosi dan Marfuatun¹⁶, Yani, dkk.¹⁷, Prama Widayat¹⁸. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Covid-19 mempengaruhi daya serap mahasiswa dalam pembelajaran akibat terganggunya ekonomi dan kesehatan, baik kesehatan fisik serta kesehatan mental. Daya serap mahasiswa pada mata kuliah yang diajarkan secara *offline* lebih tinggi dibandingkan daya serap mahasiswa yang diajarkan secara *online*. Selain itu, pembelajaran secara *online* memiliki banyak sekali kendala. Kendala yang sangat sering dirasakan adalah minimnya koneksi jaringan internet bagi mahasiswa-mahasiswa yang tinggal di daerah pelosok. Sehingga saat ingin mengikuti perkuliahan *online*, kerap kali mereka harus menempuh jarak yang sangat jauh dari lokasi rumah untuk mendapatkan jaringan internet yang bagus. Kendala tersebut berpengaruh pada menurunnya daya serap mahasiswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pada fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis komparatif terkait dengan daya serap mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara *online* dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara *blended (offline-online)* khususnya pada mata kuliah fiqh dan ushul fiqh di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

¹⁶Yosi Nur dan Marfuatun, “Daya Serap Pelaksanaan Mata Kuliah Kependidikan di Tengah Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Informatika*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2020)

¹⁷Yani, dkk, “Komparasi Hasil Belajar Mata Kuliah Patofisiologi Antara Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dengan Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Mahasiswa Semester II STIKES Dirgahayu Tahun Akademik 2019/2020,” *Jurnal Keperwatan Dirgahayu*: EISSN: 2685-3086, Vol. 2, No.1, (Oktober 2020)

¹⁸Prama Widayat, “Kualitas Pembelajaran Mahasiswa Selama Kuliah Online,” *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 7, No.1, (2021)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pokok masalah (*mainproblem*) di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana daya serap mahasiswa kelas *online* pada mata kuliah fiqh dan ushul fiqh di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry?
- b. Bagaimana daya serap mahasiswa kelas *blended* pada mata kuliah fiqh dan ushul fiqh di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry?
- c. Apakah terdapat perbedaan daya serap antara mahasiswa kelas *online* dan *blended* pada mata kuliah fiqh dan ushul fiqh di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui daya serap mahasiswa kelas *online* pada mata kuliah fiqh dan ushul fiqh di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- b. Untuk mengetahui daya serap mahasiswa kelas *blended* pada mata kuliah fiqh dan ushul fiqh di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- c. Untuk mengetahui perbedaan daya serap antara mahasiswa kelas *online* dan *blended* pada mata kuliah fiqh dan ushul fiqh di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua sisi yaitu, manfaat teoretis dan praktis, sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dinamika sistem pembelajaran yang berlaku selama pandemi Covid-19. Sistem pembelajaran tersebut bisa saja berpengaruh positif maupun negatif bagi lembaga pendidikan tergantung pada cara yang digunakan dalam mengatasinya. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang daya serap mahasiswa yang diajarkan secara *online* dan mahasiswa yang diajarkan secara *blended (offline-online)*, tentunya juga diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian di bidang ilmu pengetahuan.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berarti bagi pembuat kebijakan yang berkaitan dengan usaha pengembangan dan peningkatan bidang pendidikan
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas diri dan mampu bersaing dengan pesatnya perkembangan teknologi di era digital ini
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan agar dapat lebih berkembang dari kajian ini.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada menganalisis secara komparatif mengenai daya serap mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara *online* dan *blended (offline-online)* khususnya pada mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh dengan dosen pengajar yang sama Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Daya serap mahasiswa dapat dilihat dan diukur melalui tes yang dilakukan oleh dosen setelah mahasiswa

menyelesaikan seluruh kegiatan perkuliahan selama satu semester yang dikategorikan dalam nilai Ujian Akhir Semester (UAS).

1.6. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahpahaman dan perbedaan pandangan sekaligus sebagai pijakan dalam pembahasan yang selanjutnya, maka peneliti memberikan batasan istilah-istilah utama dalam judul “Daya Serap Mahasiswa UIN Ar-Raniry pada Mata Kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh (Analisis Komparatif antara Kelas *Online* dan *Blended*)”. Adapun batasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Daya Serap

Daya serap dapat diartikan sebagai kemampuan menangkap, menyerap atau mengambil sesuatu.¹⁹ Daya serap diartikan sebagai suatu bentuk perasaan semangat, kemauan menyimak, kemampuan berfikir, kekuatan mengingat, dan tenaga yang dimiliki oleh peserta didik, untuk melakukan usaha menyerap materi ajar dan memiliki tujuan untuk mencapai keberhasilan belajar.²⁰ Daya serap juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang sangat mendalam.²¹ Daya serap pembelajaran adalah kemampuan menangkap, memahami, menyerap, menganalisis suatu materi pelajaran yang disajikan oleh guru dan mampu menjabarkan atau menjelaskannya kembali. Indikator daya serap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam memahami, menyerap, menjelaskan dan menganalisis materi ajar yang disajikan oleh dosen dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kelas *Online*

Kelas *online* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelas yang segala proses atau kegiatan pembelajarannya dilaksanakan

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 15

²⁰<https://eprints.uny.ac.id/2330/2/Abstrak.pdf>, (diakses 13 September 2021)

²¹Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 233-352

secara *online*. Dosen dan mahasiswa berinteraksi secara *online* melalui bantuan *internet*. Tugas dan materi disajikan secara *online* hingga tes akhir juga dilaksanakan secara *online*. Dalam hal ini, penerapan kelas *online* mulai diberlakukan sejak adanya pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan instruksi dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta dikuatkan pula dengan surat edaran Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tentang ‘penyelenggaraan pembelajaran tahun akademik 2020/2021 selama masa pandemi Covid-19 di universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh’.²²

3. Kelas *Offline*

Kelas *offline* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelas yang melaksanakan proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Segala kegiatan perkuliahan dilaksanakan di dalam ruangan kuliah, antara dosen dan mahasiswa dapat bertemu dan berinteraksi secara langsung di dalam ruang kuliah seperti biasanya sebelum terjadinya pandemi Covid-19.

4. Pembelajaran *Blended (Blended Learning)*

Blended learning merupakan proses mempersatukan beragam metode belajar yang dapat dicapai dengan penggabungan sumber-sumber virtual dan fisik. Dengan kata lain, *blended learning* adalah pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapat hasil belajar yang diharapkan.²³ *Blended learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan dua sistem yaitu pembelajaran dengan sistem *online* dan pembelajaran dengan sistem *offline*. Dalam hal ini Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh mengeluarkan kebijakan terkait dengan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

²²Surat Edaran Rektor Nomor 7313/Un.08/R/PP.00.9/09/2020 Tentang ‘Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Akademik 2020/2021 Selama Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh’

²³Siti Istiningsih dan Hasbullah, “Blended Learning: Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan,” *Jurnal Elemen*, Vol.1, No.1, (Januari 2015), hlm. 51

dengan beberapa ketentuan yang tertera dalam surat edaran Rektor Nomor 267/Un.08/R/PP.00.9/01/2021 berikut ini:

1. Perkuliahan *online/daring* diberlakukan kepada:
 - a. Mahasiswa selain angkatan 2019 dan 2020
 - b. Mahasiswa yang berasal dari luar negeri
 - c. Mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 yang tidak bersedia dan tidak mendapatkan izin dari orangtua/wali untuk mengikuti kuliah secara *offline*
2. Perkuliahan *offline/luring* diberlakukan kepada:
 - a. Mahasiswa angkatan 2019 dan 2020
 - b. Mahasiswa pascasarjana
 - c. Dilakukan dengan metode *shift* dan menyesuaikan dengan jumlah mahasiswa
 - d. Mahasiswa dari luar provinsi Aceh diwajibkan dalam kondisi sehat dan melakukan karantina mandiri selama 14 (empat belas) hari atau melakukan tes swab sebelum hadir ke kampus
 - e. Membuat surat pernyataan kesediaan di atas materai Rp 10.000 (sepuluh ribu)
 - f. Khusus mahasiswa Program Sarjana (S1) diwajibkan untuk menyertai surat izin tertulis dari orangtua/wali di atas materai Rp 10.000 (sepuluh ribu)
 - g. Seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menjalankan protokol kesehatan.²⁴

h. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan wabah penyakit menular yang menjangkit secara serempak dimana-mana dan menyebar hampir keseluruh negara sehingga menimpa banyak orang. Dimana peningkatan angka penyakit terjadi di atas normal dan

²⁴Surat Edaran Rektor Nomor 267/Un.08/R/PP.00.9/01/2021 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

muncul secara tiba-tiba pada populasi atau daerah geografis tertentu.²⁵

Covid-19 (*Corona Virus Disease*) merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Corona Virus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada bulan Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) yang saat ini menjadi wabah penyakit di setiap negara. Covid-19 pertama kali terdeteksi di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020. Untuk pencegahan penularan Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu: memakai masker, menjaga jarak, rutin mencuci tangan, dirumah saja (tidak berpergian).²⁶

Pandemi Covid-19 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wabah penyakit menular yang melanda seluruh penjuru negara dan berimbas pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Dimana sejak terjadinya pandemi Covid-19 sistem pembelajaran di Indonesia seluruhnya berubah menjadi *online* atau dalam jaringan (*daring*).

i. Pembelajaran Online

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran dengan bantuan *internet* untuk mengakses berbagai materi pembelajaran serta membantu pendidik dan peserta didik dalam

²⁵Agus Purwanto, *dkk*, “Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar,” (Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2020), hlm. 5

²⁶<https://covid19.kemkes.go.id/> (diakses 02 Agustus 2021)

melakukan interaksi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran *online* menggunakan aplikasi pembelajaran dan jejaring sosial yang dilakukan secara *virtual* tanpa adanya tatap muka secara langsung. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*.²⁷

Pembelajaran *online* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengandalkan bantuan *internet* untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Dosen dan mahasiswa tidak perlu lagi hadir ke ruang kuliah untuk melaksanakan perkuliahan. Antara dosen dan mahasiswa hanya dapat berinteraksi melalui *platform digital* yang mendukung seperti *whatsApp*, *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *edmodo* dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan adanya larangan untuk keluar rumah dan menimbulkan kerumunan akibat pandemi Covid-19 dan untuk membantu memutus rantai penyebaran Covid-19. Maka dari itu, menerapkan sistem pembelajaran secara *online* merupakan solusi yang tepat untuk tetap mempertahankan pendidikan di tengah pandemi covid-19 ini.

j. *Platform Digital*

Platform digital merupakan aplikasi yang telah dirancang secara *modern* dan dimanfaatkan dalam praktik pembelajaran. Manfaat *platform digital* diantaranya mampu menambah informasi, meningkatkan kemampuan belajar, memudahkan akses belajar (guru dapat memberikan materi atau tugas belajar melalui *email*), materi lebih menarik (*variatif* dan *modern*) dan meningkatkan minat belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara ringkas *platform* diartikan sebagai sebuah program atau rencana kerja. Pengertian *platform* mengacu pada

²⁷Yosi Nur dan Marfuatun, "Daya Serap Pelaksanaan Mata Kuliah Kependidikan di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Informatika*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2020), hlm. 132

kombinasi antara suatu program perangkat keras dan perangkat lunak. Termasuk di dalamnya adalah aplikasi. Karena kombinasi inilah suatu *software* bisa berjalan atau dioperasikan.²⁸

1.7. Penelitian yang Relevan

Dalam literatur yang penulis telusuri terdapat beberapa kajian yang membahas tentang daya serap mahasiswa terhadap mata pelajaran dengan sistem pembelajaran *online* dan *offline*. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, kajian yang ditulis oleh Yosi Nur Kholiso dan Marfuatun²⁹ dengan judul “Daya Serap Pelaksanaan Mata Kuliah Kependidikan di Tengah Pandemi Covid-19”. Kajian ini membahas tentang daya serap mahasiswa dalam memahami mata kuliah kependidikan dengan sistem pembelajaran daring/online selama pandemi Covid-19. Menurutnya daya serap mahasiswa yang baik dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Daya serap mahasiswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang juga menjadi fokus utama dalam kajiannya. Berdasarkan hasil penelitiannya tersebut didapati bahwa adanya mahasiswa yang pernah sakit selama mengikuti perkuliahan, kurang tertarik pada mata kuliah kependidikan menjadi faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap daya serap mahasiswa, akan tetapi keyakinan mahasiswa yang kuat untuk lulus mata kuliah membuat faktor ini bukan menjadi faktor penghambat daya serap mahasiswa. Sedangkan faktor eksternal menjadi faktor yang berpengaruh terhadap daya serap mahasiswa menempuh mata kuliah kependidikan dengan metode daring di tengah pandemi Covid-19. Terganggunya ekonomi keluarga

²⁸M. Hasbi dan Woro Sumarni, “Pemanfaatan Platform Digital pada Masa Pandemi Covid-19,” (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), hlm. 301

²⁹Yosi Nur Kholiso dan Marfuatun, “Daya Serap Pelaksanaan Mata Kuliah Kependidikan di Tengah Pandemi Covid 19,” *Jurnal Pendidikan Informatika*, Vol. 4, No.1, (Juni 2020), hlm. 131-140

disebabkan oleh orang tua yang tidak dapat berkerja di tengah pandemi menjadi hal utama yang mempengaruhi proses perkuliahan, dukungan orang tua yang kurang maksimal, serta lokasi rumah yang membuat sinyal sering hilang dan masuk. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis tidak fokus pada faktor-faktor daya serap mahasiswa. Melainkan pada daya serap mahasiswa secara keseluruhan pada mata kuliah Fiqh yang disajikan secara daring oleh dosen di kampus.

Kedua, kajian yang ditulis oleh Alfi tentang Studi Komparasi Daya Serap Belajar Siswa. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan daya serap antara siswa lulusan sekolah dasar negeri dengan siswa lulusan dasar Islam. Hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan daya serap siswa lulusan sekolah dasar negeri dengan siswa lulusan sekolah dasar Islam.³⁰

Ketiga, kajian yang ditulis oleh Ahmad Fauzi tentang daya serap siswa terhadap pembelajaran. Menurutnya daya serap siswa yang dicapai sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai perancang (*designer*) belajar mengajar. Untuk itu, guru dituntut untuk menguasai taksonomi pembelajaran yang selama ini dijadikan pedoman dalam perumusan tujuan instruksional yang tidak asing lagi bagi setiap guru di manapun ia bertugas. Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga domain kategori yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.³¹

Keempat, kajian yang ditulis oleh Asmawati tentang Peningkatan Daya Serap Kognitif Siswa. Menurutnya penerapan

³⁰Alfi Syafa'atu, "Studi Komparasi tentang Daya Serap Belajar PAI Siswa Lulusan SD N dan Siswa Lulusan SD I di SMP Islam Maryam," (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

³¹Ahmad Fauzi, "Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi PAI, *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam*, Vol.4, No. 2, (Juni 2017)

metode pembelajaran Remedial dapat meningkatkan daya serap kognitif siswa pada pembelajaran. Daya serap siswa sebelum penerapan pembelajaran remedial sangat rendah dan setelah penerapan pembelajaran remedial, daya serap kognitif siswa meningkat pada kategori tinggi. Maka dari itu, disarankan untuk guru melakukan pembelajaran remedial guna meningkatkan daya serap kognitif siswa terhadap pembelajaran.³²

Kelima, kajian yang ditulis oleh Briliannur, *dkk* tentang keefektifan pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19.³³ Kajian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keefektifitasan proses pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19. Menurutnya pembelajaran *e-learning* akan terus harus dilakukan mengingat belum tuntasnya wabah Covid-19 di Indonesia dan membantu pencegahan penyebaran Covid-19 sehingga sampai saat ini masih belum ditentukan kapan akan masuk sekolah kembali untuk pembelajaran tatap muka. Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pemelajar tidak 100% lancar atau efektif.

Keenam, kajian yang ditulis oleh Novi Rosita, *dkk*.³⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 yang dilakukan dalam jaringan (*daring*), dan juga mengulas faktor-faktor dalam prosesnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran di MI Miftahul Ngrecu menggunakan aplikasi *whatsapp group* dan

³²Asmawati, Peningkatan Daya Serap Kognitif Siswa Melalui Pembelajaran Remedial, (Makassar: Universitas Islam Alauddin, 2010)

³³Brilliannur, *dkk.*, Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Guru Dasar*, (E-ISSN: 2721-7957), hlm. 28-37,

³⁴Novi Rosita Rahmawati, *dkk*, Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah, (*SITTAH: Journal of Primary Education*, Vol. 1, No. 2, (Oktober 2020)

google doc. Pembelajaran luring juga diterapkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun faktor pendukung pembelajaran daring di MI Miftahul Ngreco adalah gawai, laptop, kuota internet, dan buku mata pelajaran. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran daring antara lain guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, minat dan motivasi peserta didik, serta faktor ekonomi.

Ketujuh, kajian yang ditulis oleh Thityn Ayu Nengrum.³⁵ Kajian ini mengkaji tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran *luring* dan *daring* dalam pencapaian kompetensi dasar kurikulum bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui terkait apa saja yang menjadi kelebihan maupun kekurangan pada proses pembelajaran luring maupun daring. Seperti yang diketahui bahwa, ada dua system pembelajaran yang diterapkan saat ini yaitu system daring (dalam jaringan) dan system luring (luar jaringan). Tentu, kedua system pembelajaran ini memiliki letak persamaan maupun perbedaan dan juga letak kelebihan dan kelemahan baik dalam proses pembelajaran, maupun keefektifan yang akan dicapai, tentu hal ini juga akan berpengaruh pada pencapaian kompetensi dasar yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif berdasarkan fakta lapangan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring maupun daring dalam pencapaian kompetensi dasar kurikulum bahasa Arab. Hasil kajian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat data yang diperoleh di lapangan bahwa pembelajaran luring maupun daring terdapat kelebihan dan kekurangan baik dari segi, metode, media, maupun proses pembelajarannya. Dan berkenaan dengan hal itu, proses pembelajaran luring maupun daring keduanya tidak menjamin kompetensi dasar dalam kurikulum, dapat sepenuhnya tercapai dengan maksimal.

³⁵Thityn Ayu Nengrum, *dkk*, “Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo,” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 30, No.1, (Maret 2021)

Kedelapan, kajian yang ditulis oleh Yani, dkk.³⁶ Kajian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar kelas pembelajaran luring dan hasil belajar kelas pembelajaran daring serta signifikansi perbedaannya dengan memperhitungkan indeks prestasi (IP) semester sebelumnya sebagai kemampuan awal sebelum pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitiannya tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar patofisiologi kelas pembelajaran luring berbeda (lebih tinggi) secara signifikan dibandingkan dengan kelas pembelajaran daring.

Kesembilan, kajian yang ditulis oleh Prama Widayat,³⁷ dalam kajiannya tersebut dikatakan bahwa pembelajaran secara *online* selama pandemi Covid-19 tidak bisa disamakan diseluruh wilayah Indonesia karena ada wilayah yang belum siap terutama untuk jaringan internet, belum lagi kuota internet yang mahal walaupun ada paket gratis dari pemerintah tetapi tidak maksimal mengingat jumlah mahasiswa yang cukup banyak dan tersebar dari sabang hingga merauke. Terlalu memaksakan kuliah *online* sementara mahasiswa yang ada dipelosok dan jauh dari jangkauan internet kesulitan untuk mengikuti perkuliahan maka ini adalah bentuk kezoliman karena setiap anak bangsa berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Untuk itu perlu dilakukan pembagian zona dalam penerapan kuliah online, jangan hanya zona darurat Covid. Perlu dikaji ulang kebijakan kuliah online karena terlalu banyak keluhan dari mahasiswa dan juga dosen. Dunia pendidikan jangan selalu menjadi korban dalam uji coba kebijakan karena mutu dan masa depan anak bangsa tergantung bagaimana sebuah bangsa membangun sebuah proses pendidikan yang adil sesuai dengan kebutuhannya dan bukan hanya sekedar untuk kepentingan pihak tertentu.

³⁶Yani, dkk, "Komparasi Hasil Belajar Mata Kuliah Patofisiologi Antara Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dengan Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Mahasiswa Semester II STIKES Dirgahayu Tahun Akademik 2019/2020," *Jurnal Keperawatan Dirgahayu*, Vol. 2, No.1, (Oktober 2020)

³⁷Prama Widayat, "Kualitas Pembelajaran Mahasiswa Selama Kuliah Online," *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 7, No.1, (2021)

Kesepuluh, kajian yang ditulis oleh Rio Erwan Pratama³⁸ yang bertujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran daring dan pembelajaran luring dapat berjalan dengan baik, agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Berdasarkan hasil penelitiannya tersebut terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya akan tetapi bisa diselesaikan dengan baik oleh guru demi mencerdaskan peserta didik. Baik sistem pembelajaran daring dan luring diharapkan guru dapat kreatif dalam mendidik peserta didik, supaya keberhasilan pembelajaran bisa tercapai dengan baik atau efektif. Penelitian ini memberikan informasi bahwa guru sebenarnya lebih memilih pembelajaran luring di mana bisa berinteraksi dengan siswa, dan juga siswa lebih menyukai pembelajaran luring dengan adanya tatap muka.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa perbedaan inti antara penelitian yang telah dilakukan peneliti lain dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan. Pertama, terdapat pada metode penelitian yaitu peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengolah data. Kedua, lokasi penelitian yang peneliti pilih merupakan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Ketiga, penulis tidak hanya fokus pada menganalisis daya serap mahasiswa saja melainkan juga melihat tahapan-tahapan yang dilakukan oleh dosen bersangkutan dalam menyampaikan materi perkuliahan dan mekanisme pembelajaran yang berlangsung secara *online* dan *blended*.

1.8. Sitematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana satu bab dengan bab yang lain memiliki keterkaitan. Masing-masing bab disusun secara sistematis atau berurutan dimulai dari bab satu hingga bab lima. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

³⁸Rio Erwan Pratama, "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No.2, (Desember 2020)

Bab satu berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan diakhiri dengan sistematika penulisan. Pembahasan pada bab satu ini secara umum berisi tentang harapan supaya pembaca mampu menemukan latar belakang dan alasan teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistis yang terjadi pada lokasi penelitian. Selain itu di dalam bab ini juga dipaparkan kesinambungan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang akan menjadi suatu ilmu pengetahuan baru nantinya.

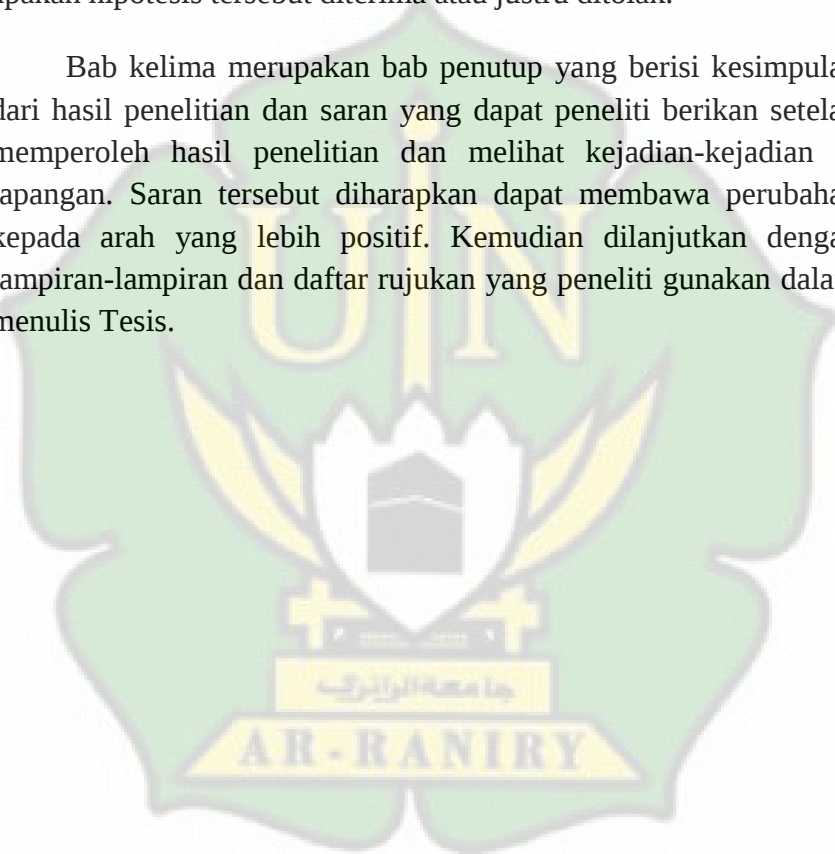
Bab dua menjelaskan tentang kajian teori yang meliputi pengertian daya serap, faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap mahasiswa dalam pembelajaran *online*, fungsi daya serap, alat ukur daya serap dan langkah-langkah untuk meningkatkan daya serap. Selain itu dalam bab ini juga disinggung mengenai pembelajaran *online/daring* (dalam jaringan) dan *blended learning*. Yang memuat pengertian pembelajaran *online*, *platform* yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran *online*, tata cara pelaksanaan pembelajaran *online*, kelebihan dan kekurangan pembelajaran *online*, pengertian *blended learning* serta komponen *blended learning*. Selanjutnya pada bab ini juga memuat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga menguraikan metodologi penelitian. Dimana pada bab ini berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan yang peneliti gunakan, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data. Lebih lanjut pada bab ini diuraikan tentang alasan digunakannya pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data dan memperoleh hasil penelitian.

Bab keempat berisi tentang pemaparan data-data dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi dan dokumen nilai ujian akhir semester mahasiswa pada mata kuliah fiqh dan ushul fiqh di prodi

Pendidikan Bahasa Arab. Kemudian data-data tersebut peneliti sajikan dalam bentuk deskriptif dan statistik, guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah peneliti rumuskan sebelumnya. Bab ini dapat dikatakan bab yang menyajikan data-data di lapangan secara kompleks dan dilakukan analisis secara mendalam. Sehingga nantinya juga akan menjawab hipotesis yang disusun oleh peneliti apakah hipotesis tersebut diterima atau justru ditolak.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat peneliti berikan setelah memperoleh hasil penelitian dan melihat kejadian-kejadian di lapangan. Saran tersebut diharapkan dapat membawa perubahan kepada arah yang lebih positif. Kemudian dilanjutkan dengan lampiran-lampiran dan daftar rujukan yang peneliti gunakan dalam menulis Tesis.



BAB II

DAYA SERAP MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN

2.1 Daya Serap

Daya serap erat kaitannya dengan prestasi belajar. Menurut Thohirin, prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang pencapaiannya dapat merujuk pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹ Mengukur daya serap sama halnya dengan mengukur keberhasilan belajar seseorang.² Keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh dengan melakukan tes atau evaluasi. Kriteria daya serap sehingga memenuhi syarat ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

“Seseorang dikatakan tuntas belajar untuk sebuah PSP (Program Satuan Pelajaran), bila daya serap yang diperoleh minimal 65% (nilai 6,5) dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah apabila 85% jumlah siswa yang telah mencapai daya serap sekurang-kurangnya 65%”. Apabila daya serap siswa secara keseluruhan telah memenuhi 85% jumlah siswa yang daya serapnya 65%, maka seorang guru sudah dapat melanjutkan program pembelajaran berikutnya. Apabila belum memenuhi maka seorang guru perlu untuk melakukan remedial.³

Seseorang yang memiliki daya serap tinggi terhadap suatu pembelajaran, maka dengan cepat ia mampu mengerti, memahami

¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm.151

²Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 120-122

³Pupuh dan M. Shobry, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 114

dan mengingat materi-materi yang telah diajarkan.⁴ Kemampuan mahasiswa dalam mempelajari apa yang diajarkan, dibaca, didengar dan dipelajari⁵ merupakan bagian yang sangat penting dari komponen “daya serap” yang juga ditekankan pada memahami konsep atau materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa.⁶

2.1.1 Pengertian Daya Serap

Daya serap berasal dari dua kata, daya berarti kemampuan atau kekuatan dan serap berarti mengambil. Daya serap dapat diartikan sebagai kemampuan menangkap, menyerap atau mengambil sesuatu.⁷ Daya serap diartikan sebagai suatu bentuk perasaan semangat, kemauan menyimak, kemampuan berfikir, kekuatan mengingat, dan tenaga yang dimiliki oleh peserta didik, untuk melakukan usaha menyerap materi ajar dan memiliki tujuan untuk mencapai keberhasilan belajar.⁸ Daya serap juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang sangat mendalam.⁹ Daya serap pembelajaran adalah kemampuan peserta didik menangkap, memahami, menyerap, menganalisis suatu materi pelajaran yang disajikan oleh guru dan mampu menjabarkan atau menjelaskannya kembali.

⁴M. Ikhsan, “Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Kemampuan Daya Serap Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sojol Kab. Donggala,” *Jurnal Al-Riwayah*, Vol. 12, No.1, (April 2020), hlm. 117

⁵Najahah, “Potensi Daya Serap Anak Didik Terhadap Pelajaran,” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol. 1, No. 2, (September 2015), hlm. 163

⁶Alfaruqi, “Meningkatkan Daya Serap Siswa pada Pembelajaran Geometri Menggunakan Ice Breaking,” *Jurnal Riset Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, (2016), hlm. 54

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 15

⁸<https://eprints.uny.ac.id/2330/2/Abstrak.pdf>

⁹Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 233-352

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa daya serap pembelajaran adalah kemampuan dan kemauan yang dimiliki seseorang untuk mendengar, menyimak, berfikir serta menyerap konsep dan materi yang diajarkan. Daya serap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam menyerap, memahami, menjelaskan dan menganalisis kembali materi perkuliahan yang diajarkan selama satu semester berjalan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, data yang dipakai untuk mengukur daya serap mahasiswa adalah hasil atau nilai akhir semester yang diperoleh oleh mahasiswa setelah menyelesaikan kegiatan perkuliahan selama satu semester.

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Daya Serap

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi daya serap mahasiswa terhadap pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Intelegensi (IQ)

Menurut Ngalim Purwanto, intelegensi merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.¹⁰ Intelegensi besar pengaruhnya terhadap daya serap mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil memahami dan menyerap materi perkuliahan dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.¹¹

2. Motivasi

¹⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 52

¹¹Sih Liberti, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Serap Terhadap Ilmu Statistika dan Tegangan pada Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm.

Motivasi dalam pembelajaran sebagai suatu pendorong, penggerak dan pengarah perbuatan, dalam hal ini adalah belajar.¹² Motivasi merupakan suatu keadaan dalam individu yang menyebabkan seseorang bertindak melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Berkaitan dengan proses pembelajaran dapat ditegaskan bahwa motivasi berperan penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, hal ini disebabkan karena: (1) mempergunakan dan menghubungkan motif yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan dalam situasi belajar, (2) *reinforcement* atau menggiatkan seseorang dalam belajar. Secara visual motivasi seorang mahasiswa dalam proses pembelajaran tercermin dari ketekunannya untuk mencapai prestasi, meskipun banyak menghadapi berbagai kesulitan. Selain itu dapat pula tercermin dari intensitas kerja termasuk ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas. Penelitian tentang prestasi belajar mahasiswa yang telah dilakukan oleh beberapa ahli menyimpulkan bahwa motivasi menjadi faktor yang menentukan bagi keberhasilan belajar seorang mahasiswa.¹³ Dalam hal ini mahasiswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan berusaha untuk tekun dan serius mengikuti kegiatan perkuliahan meskipun berlangsung secara *online*.

3. Fasilitas yang Mendukung

Pembelajaran secara *online* membutuhkan beberapa alat bantu yang dapat mendukung berlangsungnya kegiatan tersebut. Adapun fasilitas yang dimaksud adalah berupa *handphone*, *laptop*, kuota *internet*, buku (*e-book*).

- a. *Handphone* (HP) merupakan alat utama yang digunakan dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran *online*. Adanya *handphone* akan mempermudah dosen untuk memberikan materi dan intruksi-intruksi terkait

¹²Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 264

¹³Suwarno, *Peningkatan Daya Serap Mahasiswa...*, hlm. 69

dengan proses perkuliahan.¹⁴ *Handphone* yang digunakan juga haruslah *handphone* berjenis android atau iOs yang di dalamnya memiliki akses internet dan aplikasi yang membantu mepermudah komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam bentuk *group*. Jika mahasiswa atau dosen tidak memiliki *handphone*, maka pembelajaran *online* akan terhambat karena antara dosen dan mahasiswa tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan mahasiswa juga akan melewatkan informasi-informasi penting terkait dengan perkuliahan. Hal tersebut tentunya mempengaruhi daya serap mahasiswa dalam pembelajaran.

- b. *Laptop*, mahasiswa memerlukan *laptop* untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen, misalnya tugas untuk membuat makalah, *powerpoint*, video presentasi dan lain sebagainya. Jika mahasiswa tidak memiliki fasilitas seperti laptop, maka akan menghambat kelancaran mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas menyangkut dengan perkuliahan.
- c. Kuota *internet*, salah satu yang sangat mendukung kegiatan perkuliahan secara *online* merupakan kuota *internet* atau paket data. Jika tidak ada kuota *internet* maka kegiatan perkuliahan secara *online* tidak dapat dilaksanakan.
- d. Buku (*e-book*), selama perkuliahan secara *online* sumber belajar tidak lagi terpaku hanya pada buku. Mahasiswa dapat mengakses sumber belajar melalui internet. Terdapat banyak sekali sumber belajar seperti *e-book learning*, jurnal-jurnal ilmiah yang sangat mudah untuk diakses oleh mahasiswa

¹⁴Purwanto, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," *Jurnal of Education*, Vol. 2, No.1, (2020)

4. Metode Mengajar

Metode atau cara dosen mengajar menjadi penting untuk diperhatikan, karena dengan metode mengajar yang baik dan tepat, seorang pendidik dapat menyalurkan informasi atau materi secara sempurna kepada mahasiswanya. Secara harfiah, metode memiliki makna yaitu cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁵ Terkait dengan hal tersebut, maka metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan kesesuaian antara metode dengan materi yang akan disampaikan. Maksudnya adalah agar metode dan materi tersebut relevan. Selama perkuliahan *online* dosen harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan keadaan agar pembelajaran berlangsung dengan *student center* tidak terpaku hanya pada dosen atau *teacher center*.

5. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga menentukan keberhasilannya dalam memahami sesuatu. Jika cara belajarnya salah atau kurang tepat maka tentunya akan mempengaruhi seseorang untuk dapat memahami materi yang dipelajarinya. Kerap kali mahasiswa menggunakan metode atau sistem kebut semalam saat hendak mengikuti suatu test. Sehingga hal tersebut membuat otak tidak dapat bekerja secara optimal. Cara belajar yang tidak teratur atau terus menerus juga mengakibatkan pada kesehatan mahasiswa yang menurun, sakit, dan akhirnya tidak dapat mengikuti kegiatan perkuliahan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan.¹⁶

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 581

¹⁶Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008), hlm. 33

2.1.3 Fungsi Daya Serap dalam Pembelajaran

Daya serap dalam pembelajaran berfungsi sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Mahasiswa yang memiliki daya serap tinggi terhadap mata kuliah, maka dengan cepat ia dapat mengerti, memahami dan mengingatnya. Adapun beberapa fungsi daya serap dalam pembelajaran ialah sebagai berikut:

- a) Daya serap dapat meningkatkan prestasi dan pola berfikir

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.¹⁷ Mahasiswa yang mempunyai daya serap yang baik, maka wawasan tentang memahami pelajaran juga akan luas, serta dapat berfikir dengan baik tentang manfaat ilmu yang diserapnya. Terkait hal ini, memiliki daya serap yang tinggi dengan pola berfikir yang baik juga dapat mempengaruhi hasil prestasinya.

- b) Daya serap dapat meningkatkan minat belajar

Minat belajar dalam setiap diri seseorang berbeda. Meskipun hal ini disampaikan oleh dosen yang sama dan diberikan materi pelajaran yang sama namun antara mahasiswa satu dan lainnya bisa mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi dikarenakan berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh keinginan minat mereka masing-masing. Islam mengakui perbedaan individu dalam hal minat, bakat dan kemampuan.¹⁸ Hal ini juga bisa dilihat dari keterangan di dalam *al-Qur'an al-Karim* pada QS. An-Najm ayat 39-40 yaitu sebagai berikut:

¹⁷Djamarah dan Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994), hlm. 23

¹⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 140

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ، وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya).”

Minat seseorang dalam belajar tidak termasuk istilah psikologi yang populer, karena ia bergantung pada banyak faktor internal seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.¹⁹ Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi: niat, rajin, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal meliputi: keluarga, guru, teman pergaulan, fasilitas maupun media.²⁰

2.1.4 Indikator Daya Serap pada Perguruan Tinggi

Indikator yang paling sering digunakan sebagai tolak ukur daya serap adalah kemampuan.²¹ Namun biasanya dalam pembelajaran indikator yang dipakai meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional yang meliputi (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi). Aspek afektif merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal meliputi (penerimaan, responsif, nilai, organisasi dan

¹⁹Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 2010), hlm. 99

²⁰Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 1981), hlm. 57

²¹Djamarah, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 41

karakterisasi). Aspek psikomotori adalah meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktekkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan.²²

Syarat dan ketentuan yang digunakan untuk mengevaluasi daya serap dalam pembelajaran meliputi beberapa tingkatan sebagai berikut²³:

a) Indikator Keberhasilan

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur atau petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan adalah: 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok; 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus telah dicapai oleh mahasiswa baik secara individual maupun kelompok.

b) Tingkat Keberhasilan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mahasiswa terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan tingkat keberhasilan dosen dalam mengajar, acuan tingkat keberhasilan dapat digunakan sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut: 1) Istimewa atau maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh mahasiswa; 2) Baik sekali atau optimal apabila sebagian besar (85% sampai dengan 94%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh mahasiswa; 3) Baik atau minimal apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (75% sampai dengan 84%) dapat

²²Winkel, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), hlm. 10

²³Ahmad Fauzi, *Daya Serap Siswa ...*, hlm. 52-53

dikuasai oleh mahasiswa; 4) Kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dikuasai oleh mahasiswa.

c) **Penilaian Keberhasilan**

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan dengan tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut: 1) Tes Formatif; 2) Tes Sub-Sumatif; 3) Tes Sumatif.

2.1.5 Cara Mengukur Daya Serap

Adapun untuk mengukur daya serap mahasiswa dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan pada beberapa jenis penilaian²⁴, yaitu:

a. **Tes Formatif**

Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan dan bertujuan memperoleh gambaran tentang daya serap terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada bahan tertentu dan dalam waktu tertentu.

b. **Tes Sub-Sumatif**

Tes Sub-Sumatif ialah meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan pada waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap tersebut agar meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hasil tes sub-sumatif dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai hasil akhir.

²⁴Pupuh dan M. Shobry, *Strategi Belajar Mengajar ...*, hlm. 114

c. Tes Sumatif

Tes Sumatif diadakan untuk mengukur daya serap mahasiswa terhadap pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar dalam satu periode belajar tertentu.²⁵

2.1.6 Langkah-Langkah untuk Meningkatkan Daya Serap Mahasiswa

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya serap adalah sebagai berikut²⁶:

1. Memperjelas Tujuan Instruksional

Dosen melaksanakan tugasnya sesuai dengan persiapan yang telah direncanakan. Menyampaikan tujuan instruksional yang ingin dicapai melalui perkuliahan kepada mahasiswa. Dengan begitu mahasiswa sudah mengetahui arah dan tujuan yang harus dicapainya sejak awal pertemuan. Sehingga diharapkan nantinya antara dosen dan mahasiswa saling berupaya an bekerjasama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tujuan instruksional ini berkaitan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).²⁷ Adapun Capain Pembelajaran Lulusan (CPL) pada program studi Strata 1 (S1) yang disusun berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah sebagai berikut:

²⁵Syaiful Bahri dan Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 214-215

²⁶Ahmad Fauzi, *Daya Serap Siswa ...*, hlm. 55-56

²⁷CPL merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait yang terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Sedangkan CPMK merupakan rumusan capaian pembelajaran mata kuliah yang diperoleh dari hasil analisis CPL dan bahan kajian. CPMK memuat unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan. (dalam Pedoman Pengembangan Kurikulum Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), (Banda Aceh: Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020)

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
6. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan
10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

2. Penilaian Awal yang Menentukan Kebutuhan Mahasiswa

Penilaian awal ini dimaksudkan untuk mengetahui bayangan sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang akan diajarkan nantinya. Biasanya dapat diketahui melalui *pre test*. Misalnya dalam mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh, terdapat materi atau bab tentang shalat. Diketahui sebelumnya mahasiswa sudah pernah belajar tentang materi shalat. Namun sejauh mana mereka memahami makna shalat dapat dilihat dengan dilakukannya tes awal tersebut. Sehingga dosen pengajar bisa mengetahui apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan ke depan.

3. Memonitor Kemajuan Mahasiswa

Memonitor kemajuan mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung secara terus menerus bertujuan untuk mengarahkan mahasiswa pada hasil belajar yang maksimal. Mengajukan pertanyaan dalam bentuk lisan maupun tulisan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung merupakan salah satu kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diajarkan. Begitu pula sebaliknya, membiarkan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik dalam forum diskusi maupun pertanyaan secara langsung kepada dosen dapat menjadikan suatu penilaian kemajuan atas apa yang telah diajarkan oleh dosen kepada mahasiswa.

2.2 Pembelajaran Online/Daring

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Online/Daring

Secara umum, yang dimaksud dengan pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan) adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Kata daring merupakan akronim dalam jaringan atau istilah mudahnya dapat diartikan *online*. Pembelajaran daring juga diartikan pembelajaran yang dilakukan secara *online* tanpa tatap muka secara langsung, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia.²⁸ Dalam hal ini, Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online* didunia pendidikan saat ini. Adapun para dosen (pengajar) harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun mahasiswa berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring tersebut.

Kasus Covid-19 diIndonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada saat 15 Juni 2020, Indonesia telah

²⁸Sri Hasnani, *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id>, (diakses 26 Oktober 2021)

melaporkan 39.294 kasus positif, sehingga menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Singapura dan sebelum Filipina. Virus Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta.²⁹ Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19. Tak terpungkiri salah satu nya adalah kebijakan belajar *online* untuk seluruh peserta didik baik dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran *online* menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).³⁰ Adapun dalam Poin ke 2 dari surat edaran tersebut yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19,
- c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah,
- d) Bukti atau aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.³¹

²⁹Briliannur, "Analisis KeEfektifan Pembelajaran ..., hlm.34

³⁰Thityn Ayu Nengrum, *dkk.*, "Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran ..., hlm.10

³¹Briliannur, *Analisis KeEfektifan Pembelajaran ..., hlm.30*

Terkait pembahasan tentang pembelajaran *online*, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* adalah suatu sistem rancangan pembelajaran dimana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan secara tidak langsung antara dosen maupun mahasiswa, dengan waktu pembelajaran materi pembelajaran yang sama dengan mengirimkan teks, audio, gambar, animasi dan video *streaming* serta aplikasi yang berbasis *website* belajar yang harus digunakan melalui jaringan *internet*.

2.2.2 Platform Digital yang Mendukung Pembelajaran Online

Platform digital merupakan aplikasi yang telah dirancang secara *modern* dan dimanfaatkan dalam praktik pembelajaran. Manfaat *platform digital* diantaranya mampu menambah informasi, meningkatkan kemampuan belajar, memudahkan akses belajar (guru dapat memberikan materi atau tugas belajar melalui *email*), materi lebih menarik (*variatif* dan *modern*) dan meningkatkan minat belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara ringkas *platform* diartikan sebagai sebuah program atau rencana kerja. Pengertian *platform* mengacu pada kombinasi antara suatu program perangkat keras dan perangkat lunak. Termasuk di dalamnya adalah aplikasi. Karena kombinasi inilah suatu *software* bisa berjalan atau dioperasikan. Adapun *platform* yang bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran *online* pada mahasiswa adalah sebagai berikut³² :

a) Zoom

Zoom merupakan sebuah aplikasi layanan video berbasis *Cloud*³³ yang digunakan untuk bertatap muka dengan orang lain secara virtual. Eric Yuan pembuat aplikasi ini yang

³²M. Hasbi dan Woro Sumarni, *Pemanfaatan Platform Digital pada Masa Pandemi Covid-19*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), hlm. 301

³³*Cloud* adalah teknologi yang dapat diakses melalui jaringan internet, (<https://idcloudhost.com>)

dirilis pada Januari 2013. Aplikasi *Zoom* ini bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang memang tidak bisa dilakukan secara tatap muka seperti yang terjadi saat ini dan cocok digunakan untuk pembelajaran *online*. Hal itu dikarenakan aplikasi ini memiliki kualitas gambar dan audio yang sudah *High Definition* (HD) sehingga mahasiswa bisa mendengarkan secara jelas materi yang dijelaskan oleh dosen dan bisa melihat secara jelas siapa saja yang mengikuti kelas *online* tersebut. Selain itu, adanya fitur yang dapat merekam setiap percakapan yang sedang berlangsung sehingga meskipun pembelajaran telah usai, mahasiswa masih bisa melihat kembali pembelajaran yang telah usai dalam bentuk hasil rekaman.

Beberapa kelebihan yang dimiliki aplikasi *Zoom* yaitu: memungkinkan melakukan *meeting* sampai 100 partisipan, pengguna bisa mengirimkan teks saat rapat sedang berlangsung, pengguna dapat menjadwalkan *meeting* lewat fitur *Schedule* (jadwal), *Zoom Cloud Meeting* ini dapat bekerja pada perangkat *Android*, *iOS*, *Windows*, dan *Mac*. Aplikasi ini banyak dipergunakan untuk pekerjaan kantoran dan seminar-seminar *online* atau berbagai acara, maka aplikasi ini bukan hanya diminati oleh pelajar maupun mahasiswa, namun juga dikalangan manapun.³⁴ Sedangkan kekurangan dari *Zoom* adalah kegiatan *online* hanya dapat berlangsung selama 40 menit.

Cara menggunakan aplikasi *Zoom* pun sangat mudah. Adapun langkah-langkah untuk menggunakan aplikasi *Zoom* melalui *Android* adalah sebagai berikut:

1. Buka *Play Store*
2. Ketik *Zoom Cloud Meeting*
3. *Install* atau unduh aplikasi tersebut
4. Setelah terunduh, pilih menu *Join A Meeting*

³⁴Nia Aditia S, *Aplikasi ZOOM Pada Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19*, <https://loperonline.com/tech/aplikasi-zoom-pada-pembelajaran-daring/50510/>, (diakses 24 Juli 2021)

5. Klik *Join*
6. Masukkan kode *meeting/link*
7. Rapat atau video konferensi sudah bisa dimulai.³⁵

b) *Google Classroom*

Google Classroom merupakan suatu aplikasi pembelajaran *online* dari *google* yang dapat digunakan secara gratis. Dosen dapat membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut kepada peserta didik mereka di kelasnya. Tujuan utama *Google Classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara pendidik dan peserta didik. *Google Classroom* menggabungkan *Google Drive* untuk pembuatan dan distribusi penugasan, *Google Docs*, *Sheets*, *Slides* untuk penulisan, *Gmail* untuk komunikasi, dan *Google Calendar* untuk penjadwalan.³⁶ Prinsipnya, *google classroom* hanya sebuah media atau alat yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk menciptakan kelas online atau kelas virtual, di mana pendidik dan mahasiswa dapat melakukan pembelajaran secara langsung. Pengajar dapat menggunakan fasilitas membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung (*real-time*).³⁷

c) *Google Meet*

Google Meet adalah aplikasi video conference atau *online meeting* versi bisnis yang dirancang khusus untuk organisasi atau perusahaan dalam berbagai ukuran.

³⁵Siti rahayu, "Pengaruh Media Pembelajaran E-learning dengan Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 5, No. 1 (2021), hlm. 20

³⁶Septianti Retno A, *Google Classroom solusi pembelajaran maya pembelajaran daring*, https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu_guruku/2021/08/11/google-classroom-solusi-kelas-maya-pembelajaran-daring/, (diakses pada 24 Juli 2021)

³⁷Ahmad Muslik, *Google Classroom Sebagai Alternatif Digitalisasi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri*, *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 7, No. 2, (Desember 2019), hlm. 251

Beberapa fitur yang bisa digunakan di dalam *Google Meet* adalah dukungan maksimal peserta video conference hingga 100 orang, dapat digunakan disemua platform, berbagai dokumen atau presentasi, dan akses mudah hanya lewat tautan yang dibagikan. Pengguna bisa memulai video conference melalui browser *Chrome*, *Mozilla Firefox*, *Microsoft Edge*, dan *Safari*. Atau dapat juga melalui ponsel dengan mengunduh aplikasi *Meet* di *Play Store* maupun *AppStore*. Sebelum memulai rapat/belajar, kamera dan mikrofon didesktop atau ponsel perlu dipastikan dalam keadaan aktif. Kualitas video juga bisa diatur, apakah ingin menggunakan resolusi tinggi atau standar. Cara menggunakan *Google Meet* untuk belajar online adalah sebagai berikut:

1. Untuk memulai video conference, klik "start meeting"
2. Pengguna juga bisa menambah peserta belajar. Caranya, bisa dengan mengirimkan tautan melalui *e-mail* atau mengundang dengan nomor ponsel jika ada
3. Jika menggunakannya melalui *goole classroom*, maka sudah tersedia tautan atau dapat membuat link tautan *google meet* terlebih dulu melalui *google classroom*. Bagi mahasiswa yang tergabung dalam kelas maka langsung dapat melihat linknya dapat untuk bergabung hanya perlu mengklik link tersebut.³⁸

Adapun beberapa platform pembelajaran yang bekerja sama dengan pemerintah yaitu sebagai berikut³⁹:

- 1) Rumah Belajar, merupakan aplikasi belajar daring yang dikembangkan oleh Kemendikbud dengan tujuan untuk menyediakan alternatif sumber belajar dengan pemanfaatan teknologi. Terdapat berbagai fitur seperti Sumber Belajar, Laboratorium Maya, Kelas Digital, Bank Soal, Buku

³⁸Siti rahayu, "Pengaruh Media Pembelajaran ..., hlm 25

³⁹<https://edukasikomps.com>, (diakses 24 Oktober 2021, 16:00 WIB)

Sekolah Elektronik, Peta Budaya, Karya Bahasa dan Sastra, serta fitur lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa secara gratis. Situs ini bisa diakses pada <https://belajar.kemdikbud.go.id>

- 2) *Google for Education*, menyediakan layanan menggunakan *Chromebooks* dan *G-Suite* yang memungkinkan pembelajaran virtual walaupun dengan konektivitas internet yang rendah. Situs ini bisa diakses pada link <https://blog.google/outreach-initiatives/education/offline-access-covid19>
- 3) Kelas Pintar, merupakan salah satu penyedia sistem pendukung edukasi di era digital yang menggunakan teknologi terkini untuk membantu murid dan guru dalam menciptakan praktik belajar mengajar terbaik. Kelas Pintar telah hadir di Singapura, UAE, India dan Afrika Selatan. Situs ini bisa diakses pada link <https://www.kelaspintar.id>
- 4) *Quipper School*. *Quipper School* menawarkan cara belajar inovatif untuk proses belajar mengajar. *Platform* ini mudah mendukung dosen untuk mengelola tugas dan pekerjaan rumah yang lebih efektif. Sehingga, dosen dapat mengenali kekuatan dan kelemahan mahasiswa dengan lebih mudah. Situs ini bisa diakses pada <https://www.quipper.com/id/school/teachers>
- 5) Ruang Guru, merupakan layanan belajar berbasis teknologi, termasuk layanan kelas virtual, *platform* ujian *online*, video belajar berlangganan, *marketplace* les privat, serta konten-konten pendidikan lainnya yang bisa diakses melalui web dan aplikasi Ruangguru. Ruangguru menyediakan Sekolah *Online* Gratis selama masa pandemi covid-19. Terdapat 250 video dan modul pelatihan guru yang dapat dimanfaatkan selama 1 bulan ke depan di aplikasi Ruang guru. Situs ini dapat diakses pada <https://sekolahonline.ruangguru.com>

Pada kasus virus Covid-19 saat ini, *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), *World Health Organization* (WHO) dan *International Federation of Red Cross* (IFRC) dalam *Covid-19 Prevention and Control in Schools* (2020) menyebutkan bahwa ketika situasi persebaran virus semakin cepat proses pendidikan harus tetap berjalan melalui kegiatan pembelajaran *online* dengan menggunakan berbagai media. Perkuliahan daring menjadi sarana utama dalam pembelajaran saat ini, penggunaan media aplikasi *online*, seperti *grup whatsapp*, *grup telegram*, *google classroom*, dan media aplikasi lainnya.⁴⁰

2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Online

Pembelajaran *online* menawarkan berbagai kelebihan dan kemudahan bagi para dosen dan mahasiswa. Diantaranya adalah sebagai berikut⁴¹:

- a) Praktis dan fleksibel karena dapat memberikan tugas setiap saat dan melaporkan tugas setiap saat
- b) Materi yang telah diajarkan masih bisa diberikan kembali
- c) Bisa diakses dalam berbagai keadaan, kapanpun dan dimanapun yang terpenting jaringan kualitas baik
- d) Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa terjangkau dengan banyak mahasiswa
- e) Menghemat biaya transportasi karena tidak perlu hadir ke ruangan kelas untuk mengikuti perkuliahan
- f) Melatih kedisiplinan para mahasiswa untuk hadir dalam forum perkuliahan secara *online* tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan
- g) Menuntut pengajar dalam hal ini dosen dan para mahasiswa untuk dapat mengoprasionalakan teknologi berbasis internet, sehingga ke depan nanti diharapkan mampu bersaing dan

⁴⁰Widiyono, "Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid -19," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No 2, (Oktober 2021), hlm. 458

⁴¹Saripah Anum, "Problematika Pembelajaran Daring Dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5, No. 2, (2021), hlm. 1829

terbiasa dengan pesatnya kemajuan teknologi di era digital ini.

Meskipun menawarkan berbagai kelebihan dan kemudahan, pembelajaran *online* tentunya memiliki kekurangan dan kelemahan. Diantaranya adalah sebagai berikut⁴²:

- 1) Pengajar susah untuk mengontrol peserta didiknya saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung
- 2) Jaringan internet yang sering mengalami gangguan
- 3) Beberapa mahasiswa berada pada tempat tinggal di daerah perdesaan terpencil yang jauh dari akses internet
- 4) Selalu membutuhkan akses *wifi/internet* yang mana banyak membutuhkan untuk menghabiskan biaya
- 5) Terganggunya konsentrasi pengajar atau peserta didik oleh hal-hal lain. Misalnya ketika mengikuti perkuliahan di rumah, maka akan terganggu oleh suara lain. Sehingga membuat konsentrasi menjadi pecah.
- 6) Jika terlalu lama mengikuti *zoom* maka peserta didik tentunya akan merasa jenuh atau bosan
- 7) Tidak semua mahasiswa memiliki *laptop* maupun *smartphone*

2.3 Pembelajaran *Blended* (*Blended Learning*)

1.3.1. Pengertian Pembelajaran *Blended*

Blended memiliki arti yaitu campuran, *blended learning* merupakan proses mempersatukan beragam metode belajar yang dapat dicapai dengan penggabungan sumber-sumber virtual dan fisik. Dengan kata lain, *blended learning* adalah pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapat hasil belajar yang diharapkan.⁴³ *Blended learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan dua sistem yaitu pembelajaran dengan sistem *online* dan

⁴²Thityn Ayu Nengrum, "Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran ...", hlm. 6

⁴³Siti Istiningsih dan Hasbullah, "Blended Learning: Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan," *Jurnal Elemen*, Vo.1, No.1, (Januari 2015), hlm. 51

pembelajaran dengan sistem *offline* dan pencampuran kedua sistem tersebut yaitu sistem *online* dan *offline*.

1.3.2. Karakteristik *Blended Learning*

Terdapat 3 dokumentasi pengertian *blended learning* yaitu: 1) Kombinasi antara strategi pembelajaran, 2) Kombinasi antara metode pembelajaran, 3) Kombinasi antara *online learning* dengan pembelajaran tatap muka. Elemen pembelajaran mempunyai batas atau jarak, karena menggunakan berbagai macam media untuk keperluan yang berbeda dan untuk peserta didik yang berbeda pula. Tetapi saat ini elemen pembelajaran tidak memiliki jarak lagi dalam proses pembelajaran, pembelajaran tatap muka memerlukan media untuk menunjang proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajarannya. Begitu pula dengan pembelajaran tatap muka dapat dikombinasikan dengan penggunaan *online learning*, walaupun alokasi waktu untuk pembelajaran konvensional atau tatap muka lebih besar dibandingkan dengan *online learning*. Pada masa mendatang tidak menutup kemungkinan bahwa alokasi waktu dari *online learning* akan lebih besar digunakan dibandingkan alokasi waktu pembelajaran tatap muka, pembelajaran tatap muka hanya akan dijadikan penguatan dari *online learning*, contohnya bila ada yang menemui kesulitan dalam mempelajari materi dalam *online learning* baru akan ada pembelajaran tatap muka untuk membahas materi yang dianggap sulit oleh para peserta didik.⁴⁴

1.3.3. Komponen *Blended Learning*

Adapun komponen-komponen yang termasuk dalam *blended learning* adalah sebagai berikut:

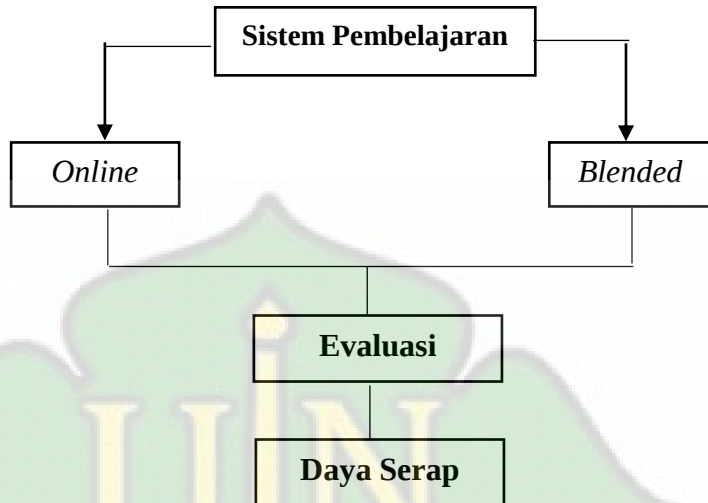
- a) *Online Learning*, merupakan lingkungan belajar terbuka dengan mempertimbangkan aspek-aspek pembelajaran dan mungkin menggunakan teknologi

⁴⁴Siti Istiningsih dan Hasbullah, *Blended Learning: Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*, (Jurnal Elemen, Vo.1, No.1, Januari 2015), hlm. 52

internet dan berbasis *web* untuk memfasilitasi proses belajar dan membangun pengetahuan yang berarti.

- b) *Face to Face Learning*, merupakan model pembelajaran yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran tatap muka mempertemukan guru dengan murid dalam satu ruangan untuk belajar. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yaitu terencana, berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial.
- c) *Individualized Learning*, merupakan salah satu bentuk aktivitas model pembelajaran pada *blended learning* adalah *Individualized learning* yaitu peserta didik dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pelajaran secara *online via internet*. Ada beberapa istilah yang mengacu pada istilah belajar mandiri seperti *independent learning*, *self direct learning*, dan *autonomous learning*. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, karena orang kadang seringkali salah arti mengenai belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar.

2.4 Kerangka Pemikiran



Daya serap menjadi salah satu tolok ukur sejauh mana materi yang telah disajikan atau disampaikan oleh dosen dapat dipahami dengan benar oleh mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa dengan melakukan tes. Tes yang dimaksud di sini adalah tes sumatif yaitu tes yang diadakan untuk mengukur daya serap mahasiswa terhadap pokok bahasan setelah menyelesaikan perkuliahan selama satu semester. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar dalam satu periode belajar tertentu.⁴⁵

Penerapan sistem pembelajaran secara *online* dikhawatirkan akan berakibat pada menurunnya daya serap mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Pada akhir penyelesaian perkuliahan atau akhir semester, dosen akan melakukan tes. Berdasarkan tes tersebut akan diketahui daya serap mahasiswa dengan sistem pembelajaran tersebut. Evaluasi daya serap pada perguruan tinggi mengacu pada standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan

⁴⁵Syaiful Bahri dan Djamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, hlm. 214-215

Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Mahasiswa harus menyempurnakan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dalam penelitian ini peneliti memilih salah satu mata kuliah yaitu mata kuliah fiqh dan ushul fiqh. Mata kuliah fiqh dan ushul fiqh merupakan mata kuliah umum di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang dilaksanakan pada semester genap dengan kode (MK UIN). Mata kuliah tersebut wajib ada pada setiap prodi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan dapat dikembangkan pada prodi-prodi tertentu. Adapun pada prodi Pendidikan Bahasa Arab, mata kuliah fiqh dan ushul fiqh ini memiliki Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)⁴⁶ sebagai berikut:

1. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap responsif terhadap perkembangan ilmu fiqh dan ushul fiqh yang diimbangi dengan kehidupan modern saat ini
2. Mahasiswa mampu menghargai dan menjunjung tinggi perbedaan pandangan hukum fiqh dan mencari solusi melalui kajian-kajian ushul fiqh yang lebih komprehensif
3. Mahasiswa mampu memahami pengertian fiqh dan ushul fiqh serta perbedaan keduanya, ruang lingkup fiqh dan ushul fiqh serta tujuan mempelajarinya dan respon terhadap perkembangan pendidikan Bahasa Arab
4. Mahasiswa mampu menganalisis sejarah pertumbuhan dan perkembangan ilmu fiqh dan ushul fiqh dan memiliki sikap responsif serta tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan Bahasa Arab
5. Mahasiswa mampu membandingkan kaidah-kaidah fiqiyah dan ushuliyah dan memiliki sikap responsif serta tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan Bahasa Arab
6. Mahasiswa mampu menganalisis dalil-dalil hukum yang diperdebatkan dan memiliki sikap responsif serta tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan Bahasa Arab

⁴⁶CPMK merupakan rumusan capaian pembelajaran mata kuliah yang diperoleh dari hasil analisis CPL dan bahan kajian. CPMK memuat unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan. (dalam Pedoman Pengembangan Kurikulum Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), (Banda Aceh: Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020)

7. Mahasiswa mampu menjelaskan makna thaharah, macam-macam najis, cara menyucikannya dan memiliki sikap responsif serta tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan Bahasa Arab
8. Mahasiswa mampu merancang desain kaitan antara makna shalat dengan tujuan diperintahkannya shalat, dan respon terhadap perkembangan pendidikan Bahasa Arab
9. Mahasiswa mampu merancang desain kaitan makna puasa dengan kesehatan dan respon terhadap perkembangan pendidikan Bahasa Arab
10. Mahasiswa mampu mendeskripsikan tentang zakat dan respon terhadap perkembangan pendidikan Bahasa Arab
11. Mahasiswa mampu mendeskripsikan mekanisme pelaksanaan haji dan umrah serta respon terhadap perkembangan pendidikan Bahasa Arab
12. Mahasiswa mampu membandingkan antara jual beli dengan riba dan mengaitkannya dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki sikap responsif dan tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan Bahasa Arab
13. Mahasiswa mampu membedakan antara pinjam meminjam dan hutang piutang serta mengaitkannya dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki sikap responsif dan tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan Bahasa Arab
14. Mahasiswa mampu menjelaskan makna jarimah hudud, qishash dan mengaitkannya dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki sikap responsif dan tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan Bahasa Arab.⁴⁷

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) tersebut dirancang sedemikian rupa oleh koordinator mata kuliah berdasarkan pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang berlaku dimasing-masing universitas dan dapat diakses oleh semua dosen melalui link <https://rps.ar-raniry.ac.id>.

⁴⁷Terdapat dalam e-RPS mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh pada link berikut: <https://rps.ar-raniry.ac.id>, (diakses 12 Desember 2021, Pukul 23:30 WIB)

Kriteria evaluasi pembelajaran mata kuliah pada program studi adalah sebagai berikut:

Evaluasi proses pembelajaran mata kuliah dengan bentuk kuliah, tutorial atau response didasarkan pada 5 unsur penilaian, yaitu: Quiz diberi bobot 10%, Tugas Kegiatan Terstruktur (TKT) diberi bobot 15 %, Tugas Kegiatan Mandiri (TKM) diberi bobot 15 %, Ujian Tengah Semester (UTS) diberi bobot 25 %, dan Ujian Akhir Semester (UAS) diberi bobot 35%.⁴⁸

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya mengacu pada teori. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis komparatif yaitu membandingkan dua kelas antara kelas *online* dan *blended*, dengan kriteria sebagai berikut:

- Ha : Terdapat perbedaan daya serap antara mahasiswa kelas *online* dengan kelas *blended* pada mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Ho : Tidak terdapat perbedaan daya serap antara mahasiswa kelas *online* dengan kelas *blended* pada mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

⁴⁸Pedoman Pengembangan Kurikulum Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), (Banda Aceh: Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta dan data-data sebagaimana adanya.¹ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya pada saat ini melalui angka-angka atau data-data yang jelas. Selanjutnya, yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.² Menurut Hardani, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari luar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.³

Menurut Siyoto, penelitian kuantitatif banyak menuntun angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁴ Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁵ Penelitian kuantitatif juga merupakan suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti

¹Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), hlm.67

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.12

³Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2020), hlm. 254

⁴Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri, Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 17

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.150.

pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang beralamat di Jalan Ar-Raniry Kopelma Darussalam Banda Aceh. Alasan peneliti memilih Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sebagai tempat penelitian adalah peneliti dapat memperoleh data dan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian dimana pada masa pandemi Covid-19, di universitas tersebut pernah diberlakukan perkuliahan dengan dua sistem yaitu dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *online* dan sistem perkuliahan secara *blended* atau campuran (*offline-online*). Selain itu peneliti juga sedang mengembam ilmu dan berkontribusi langsung pada universitas tersebut sehingga peneliti ikut merasakan secara langsung proses perkuliahan, hambatan dan keadaan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut memudahkan peneliti untuk dapat mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan secara akurat dan komprehensif.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa penelitian populasi dilakukan bagi populasi terhingga dan subjek tidak terlalu banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 80.

Keguruan UIN Ar-Raniry yang mengambil mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh pada kelas *online* dan *blended* di semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan dosen pengajar yang sama.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁷ Jika populasi kurang dari 100 orang maka sampel dapat diambil secara keseluruhan. Arikunto menyebutkan, sampel adalah sebahagian atau yang mewakili seluruh populasi yang diteliti, dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian.⁸

Menurut Komariah jumlah *sampling* penelitian kuantitatif ditentukan dengan perhitungan sebelum turun ke lapangan, sedangkan penelitian kualitatif jumlah *sampling* dapat ditentukan ketika telah menemukan informan yang mengungkapkan data dengan tepat.⁹ Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 orang, 23 mahasiswa dari kelas *online* dan 23 orang mahasiswa dari kelas *blended*. Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan *sampling* dengan pertimbangan tertentu.¹⁰ Penentuan teknik pengambilan sampel tersebut didasari pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan satu dosen pengajar yang sama hanya terdapat dua kelas,

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 81.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hlm. 131

⁹Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 60

¹⁰Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 85

yaitu kelas *online* dengan jumlah mahasiswa 23 orang dan kelas *blended* dengan jumlah mahasiswa 23 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukannya penelitian.¹² Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan terhadap perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.¹³ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala dan bila responden tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*.

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *participant observation*, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi

¹¹Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 308

¹²Creswell, Terj. Achmad Fawaid, *Research Design: Pendekatan Kualitatif ...*, hlm. 267

¹³Sugioyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 196

partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹⁴

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mengikuti langsung perkuliahan pada kelas *online* dan kelas *blended*. Pada kelas *online*, peneliti ikut bergabung menggunakan *link google meet* yang dibagikan oleh dosen bersangkutan, sehingga peneliti dapat melihat proses pembelajaran yang berlangsung secara *online* tersebut. Sedangkan pada kelas *blended* yang awalnya di laksanakan secara tatap muka (*offline*), peneliti ikut masuk ke ruangan kuliah untuk melihat kegiatan perkuliahan yang berlangsung. Selanjutnya, saat perkuliahan pada kelas *blended* dilanjutkan secara *online*, peneliti juga ikut bergabung melalui *link google meet* yang dibagikan oleh dosen bersangkutan.

Saat melakukan observasi pada kedua kelas tersebut yaitu kelas *online* dan *offline*, ada beberapa instrumen yang peneliti rancang untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Mekanisme Perkuliahan	Indikator yang dilihat
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Membagikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) c. Membuat kontrak perkuliahan d. Menyampaikan mekanisme penilaian e. Metode mengajar f. Platform pembelajaran yang digunakan

Tabel 3.1 : Instrument Observasi Perkuliahan

¹⁴Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 145

3.4.2 Tes

Tes umumnya bersifat mengukur. Tes yang digunakan dalam pendidikan biasanya dibedakan atas tes hasil belajar dan tes psikologi.¹⁵ Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes sumatif, tes yang dilaksanakan oleh dosen setelah mahasiswa mengikuti seluruh kegiatan perkuliahan dan menyelesaikan seluruh materi bahasan pada mata kuliah fiqh dan ushul fiqh yang disebut dengan Ujian Akhir Semester (UAS).

Tes tersebut dibuat dalam bentuk pertanyaan atau soal-soal dan dirancang berdasarkan ranaf kognitif yang meliputi enam jenjang, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Peneliti telah merancang rubrik penilaian untuk mengetahui klasifikasi dari setiap butir soal berdasarkan ranah kognitif taksonomi Bloom berikut ini:

Tingkat Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
Mengingat (C1)	-	-
Memahami (C2)	1 dan 2	2
Menerapkan (C3)	-	-
Menganalisis (C4)	3 dan 4	2
Mengevaluasi (C5)	5	1
Menciptakan (C6)	-	-

Tabel 3.2 : Klasifikasi Soal Ujian Berdasarkan Ranaf Kognitif

Selanjutnya untuk memperoleh informasi tentang daya serap mahasiswa yang dianalisis berdasarkan hasil jawaban soal

¹⁵ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 223

Ujian Akhir Semester (UAS), peneliti telah merancang rubrik penilaian untuk memudahkan peneliti dalam memberikan skor pada setiap butir soal. Rubrik penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No Soal	Keterangan Pengerjaan Soal	Skor	Skor Maksimal
1	a. Jika menjelaskan pengertian, perbedaan fiqh dan ushul fiqh dengan benar	15	15
	b. Jika menjelaskan pengertian fiqh dan ushul fiqh	10	
	c. Jika menjelaskan perbedaan fiqh dan ushul fiqh	5	
2	a. Jika menyebutkan dan menjelaskan kaidah <i>fiqhiyyah</i> dan <i>ushuliyyah</i>	15	15
	b. Jika menyebutkan kaidah <i>fiqhiyyah</i> dan <i>ushuliyyah</i>	10	
	c. Jika menyebutkan atau menjelaskan hanya kaidah <i>fiqhiyyah</i> atau kaidah <i>ushuliyyah</i> saja	5	
3	a. Jika menjawab dan mampu mengaitkan dengan al-qur'an dan hadits	20	20
	b. Jika menjawab dan hanya mengaitkan dengan al-qur'an atau hadits saja	10	
	c. Jika menjawab tidak mengaitkan dengan al-qur'an atau hadits	5	
4	a. Jika menjawab dengan analisis yang tepat, menjelaskan tata cara melaksanakannya dan berdasarkan	20	20

No Soal	Keterangan Pengerjaan Soal	Skor	Skor Maksimal
	pendapat Imam Syafi'i	15	
	b. Jika menjawab dengan analisis yang tepat dan tata cara pelaksanaannya	5	
	c. Jika hanya menjawab tata cara melaksanakannya		
5	a. Jika menjawab dengan membandingkan dan menyertakan undang-undang/qanun serta analisis kasus dari kedua tempat tersebut	30	
	b. Jika menjawab hanya dengan membandingkan atau menyertakan undang-undang/qanun saja	20	30
	c. Jika menjawab hanya dengan menyertakan contoh kasus saja	10	

Tabel 3.3: Tabel Rubrik Penilaian Soal Ujian Akhir Semester (UAS)

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mendapatkan data dari berbagai sumber media, baik dokumen, video, camera, surat kabar, makalah, bulletin dan lainnya.¹⁶ Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi data-data yang memiliki hubungan dengan sistem perkuliahan yang berlaku pada masa Covid-19 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry berupa surat edaran rektor.

3.5 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed. revisi vi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 206

Setelah melakukan penelitian dan semua data terkumpul secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya yaitu pengolahan data dengan cara mendeskripsikan data penelitian dan perhitungan statistik yang sesuai. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik. Untuk keperluan tersebut dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui daya serap mahasiswa pada kelas *online* dan kelas *blended* berdistribusi normal dan homogen atau tidak. Peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) untuk mengolah data penelitian dan melakukan uji secara manual dengan menggunakan rumus untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

Sebelum dilakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data.

3.5.1 Uji Prasyarat

Untuk uji prasyarat, dalam penelitian ini peneliti memilih uji normalitas. Uji normalitas data diperlukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan untuk mengetahui data yang diperoleh dari kedua kelompok yaitu kelas *online* dan kelas *blended* memiliki *varians* yang sama atau tidak. Maka diperlukan uji homogenitas. Apabila data tersebut berdistribusi normal dan *homogen*, maka uji t dapat dilakukan.

3.5.2 Uji Normalitas

Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu rumus *Chi Kuadrat*,¹⁷ sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 = *Chi Kuadrat*

¹⁷Sugioyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 104

f_o = frekuensi observasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

Uji normalitas data perlu dilakukan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk menguji normalitas data.

3.5.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui beberapa varian populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen.¹⁸

Pengujian ini dilakukan untuk menguji homogenitas varian data yang akan dianalisis antara kelas *online* dan kelas *blended*. Menurut Sudjana¹⁹, pasangan hipotesis yang akan diuji dalam pengujian homogenitas adalah:

$$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (variens data homogen)}$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (variens data tidak homogen)}$$

Keterangan:

σ_1^2 = varians kelas *online*

σ_2^2 = varians kelas *offline*

H_o = hipotesis kedua varians sama

H_a = hipotesis kedua varians tidak sama

¹⁸Usmandi, *Pengujian Prasyaratan Analisis: Uji Homogenitas dan Uji Normalitas*, (Jurnal Inovasi Pendidikan, Vo.7, No.1, Maret 2020), hlm. 51

¹⁹Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, t.t)

Untuk menguji homogenitas data yang diperoleh dapat menggunakan rumus *Fisher* dalam Sudjana berikut ini:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Keterangan :

Varians terbesar = nilai varians kelas *online*

Varians terkecil = nilai varians kelas *blended*

Peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk menguji homegenitas data.

3.5.4 Menghitung Nilai Rata-Rata

Menurut Sugioyono, menghitung nilai Rata dari nilai mahasiswa kelas *online* dan kelas *blended* dapat menggunakan rumus²⁰:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum$ = Epsilon (baca jumlah)

X_i = Jumlah nilai total

n = Banyaknya sampel

3.5.5 Menghitung Varians

Standar Deviasi dari skor nilai kelas *online* dan kelas *offline* dapat dihitung dengan menggunakan rumus dari Sudjana berikut ini²¹:

²⁰Sugioyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, hlm. 43

²¹Sugioyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, hlm. 43

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$$Sd = \sqrt{S^2}$$

Keterangan:

S^2 = Varians

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

Sd = Simpangan Baku

3.5.6 Analisis Data dan Uji Hipotesis

Apabila dua kelompok data atau skor yang diperoleh berdistribusi normal dan kedua variansnya homogen. Maka untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independent, rumus yang digunakan adalah *independent sampel t-test* (tidak berkorelasi).²² Rumus tersebut adalah sebagai berikut²³:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$ = rata-rata sampel 2

s = varians

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

²²Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito Bandung, 2005), hlm.

²³Sudjana, *Metoda Statistika...*, hlm. 239

Selain menghitung secara manual menggunakan rumus di atas, peneliti juga melakukan uji *Independent Sample t-Test* melalui aplikasi atau program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

Kriteria pengujian hipotesis adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara daya serap mahasiswa yang mengambil mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh pada kelas *online* dengan mahasiswa yang mengambil mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh pada kelas *blended* di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Langkah-langkah pengujian *t-test* daya serap mahasiswa pada kelas *online* dan daya serap mahasiswa pada kelas *blended* adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

H_a = Terdapat perbedaan daya serap mahasiswa antara kelas *online* dengan mahasiswa kelas *blended* pada mata kuliah fiqh dan ushul fiqh di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh

b. Menentukan taraf signifikansi, biasanya menggunakan $\alpha = 5\%$ atau $0,05\%$

c. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria:

- H_o diterima jika: $t_{hitung} \geq t_{tabel}$
- H_o ditolak jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$
- H_o diterima jika: $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_o ditolak jika : $-t_{hitung} > t_{tabel}$

Menurut Latan, t_{hitung} identik dengan *criticalratio* (C.R) yang diuji dengan nilai probabilitas p , dengan ketentuan “jika $p < 0,05$ maka menunjukkan pengaruh yang signifikan, dan sebaliknya jika $p > 0,05$ maka menunjukkan tidak signifikan”, Selanjutnya, kriteria penolakan hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan “jika $t_{hitung} >$

t_{tabel} maka variabel tersebut signifikan dan jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka variabel tersebut tidak signifikan”²⁴



²⁴Latan, *Structural Eduqation Modelling, Konsep dan Aplikasi Menggunakan LISREL 8.80*, (Bandung, Alfabet, 2013), hlm. 208

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, sejak terjadinya pandemi Covid-19 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry seluruh kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara *online* berdasarkan instruksi dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Namun, ketika ada penurunan kasus Covid-19 di daerah-daerah tertentu, Rektor UIN Ar-Raniry mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan kegiatan perkuliahan secara *blended learning* dengan beberapa ketentuan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan *blended learning* adalah pencampuran atau penggabungan dua metode pembelajaran dalam kegiatan perkuliahan. Metode pembelajaran yang pertama adalah metode *online* atau daring, dimana seluruh kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan bantuan *internet*. Kemudian metode yang kedua adalah metode *blended* atau metode campuran, dimana kegiatan perkuliahan dilaksanakan 6 kali secara *offline/daring* (tatap muka) lalu selebihnya dilaksanakan secara *online/daring*.

Kebijakan penerapan metode pembelajaran secara *blended* ini berangkat dari permasalahan pandemi Covid-19 dan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah disepakati bersama oleh Rektor dan pihak yang berwenang. Selanjutnya, alasan lain yang membuat peneliti memilih Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sebagai lokasi penelitian, karena peneliti sedang mengemban ilmu dan ikut terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran *online* dan *blended* di universitas tersebut. Berikut peneliti gambarkan secara umum

sejarah, pimpinan dan beberapa hal lain menyangkut dengan lokasi penelitian:

A. Sejarah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Sebelum berubah nama menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, nama Perguruan Tinggi ini adalah IAIN Ar-Raniry. IAIN adalah singkatan dari Institut Agama Islam Negeri dan kata Ar-Raniry yang dinisbahkan kepada IAIN Banda Aceh adalah nama seorang Ulama besar dan mufti yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (memerintah tahun 1637–1641 H). Ulama besar tersebut nama lengkapnya Syeikh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di Gujarat, India. Dia telah memberikan kontribusi yang amat berharga dalam pengembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara khususnya di Aceh.

Lahirnya IAIN Ar-Raniry didahului dengan berdiri Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta. Di samping itu pada tahun yang sama (1962), didirikan Fakultas Ushuluddin sebagai fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, fakultas-fakultas tersebut berinduk ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama enam bulan sampai IAIN Ar-Raniry diresmikan. Pada saat diresmikan pada tanggal 5 Oktober 1963, dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963. Untuk menyamai dengan IAIN-IAIN lain, pada tahun 1983, Fakultas Adab resmi menjadi salah satu dari 5 fakultas di lingkungan IAIN Ar-Raniry. Dalam historitasnya sejak berdiri, IAIN Ar-Raniry sebagai lembaga pendidikan tinggi, telah menunjukkan peran yang signifikan dan strategis bagi pembangunan dan perkembangan masyarakat. Alumninya yang sudah merata ditemukan pada hampir seluruh instansi pemerintah dan swasta (termasuk di luar Aceh). Karena, tidaklah berlebihan untuk disebutkan kalau lembaga ini telah berada dan menjadi "*jantung hatee* masyarakat Aceh".

IAIN Ar-Raniry menjadi IAIN ketiga di nusantara setelah IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Awal diresmikan baru memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1968 tepatnya 5 tahun IAIN Ar-Raniry, diresmikan pula Fakultas Dakwah sekaligus menjadi fakultas pertama di lingkungan IAIN di Indonesia. Pada tahun 1968 ini pula, IAIN Ar-Raniry ditunjuk sebagai induk dari dua fakultas agama berstatus negeri di Medan (cikal bakal IAIN Sumatera Utara) yaitu Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah yang berlangsung selama 5 tahun. Sementara pada tahun 1983 Fakultas Adab resmi menjadi salah satu dari 5 fakultas di lingkungan IAIN Ar-Raniry.

Pada tahun pertama kelahirannya, IAIN masih mengharapkan bantuan dari berbagai lapisan masyarakat Aceh, terutama dari sisi kebutuhan belajar mengajar. Diibaratkan anak baru lahir, semuanya harus diurus oleh orang tuanya. Dalam konteks masa itu, seluruh lapisan masyarakat Aceh harus mampu memberi bantuan dalam bentuk apapun untuk keperluan pendidikan di IAIN. Seperti yang tertulis dalam laporan yang ditandatangani oleh kuasa Rektor I Drs. H. Ismail Muhammad Sjah. Presiden Soekarno dalam sambutan dies natalis pertama IAIN Ar-Raniry menyampaikan bahwa di Aceh harus melahirkan tokoh-tokoh bangsa yang mampu meneruskan revolusi dan perjuangan bangsa serta setia kepada Pancasila sebagai haluan negara. IAIN harus menjadi tempat penggodok kader revolusi yang menjaga jiwa toleransi dan persatuan bangsa. Semua itu harus tertanam dalam jiwa pendidik, pengajar dan mahasiswanya.

Mengikuti perkembangannya sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, IAIN telah menunjukkan peran dan signifikansinya yang strategis bagi pembangunan dan perkembangan masyarakat. Lulusannya mampu mengemban amanah diberbagai instansi pemerintah dan swasta, termasuk di luar Aceh, bahkan di luar negeri. Alumni telah berkiprah di berbagai profesi, baik yang berkaitan dengan sosial keagamaan, maupun yang berhubungan

dengan aspek publik lainnya. Lembaga ini telah melahirkan banyak pemimpin di daerah ini, baik pemimpin formal maupun informal.

Tepat pada 5 Oktober 2013 genab berumur 50 tahun, biasanya tahun ini disebut tahun emas. Bertepatan dengan tahun tersebut Perguruan Tinggi ini akan merubah wajah dan namanya dari Institutut menjadi Universitas melalui PERPRES No. 64 Tahun 2013 yang dikeluarkan dan mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 2013 dengan nama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry). Dengan demikian maka mulai 1 Oktober 2013 juga nama IAIN Ar- Raniry mulai terhapus secara legalitas, dan lama kelamaan juga akan terhapus sedikit demi sedikit dari dalam hati masyarakat Aceh secara khusus, dan masyarakat Indonesia, serta masyarakat lainnya di belahan dunia secara umum. Untuk itu, agar anak cucu penerus bangsa dapat mengetahui bahwa pernah ada Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry yang jaya di bumi Aceh dan telah banyak melahirkan tokoh-tokoh masyarakat yang potensial dalam bidangnya dan juga telah banyak melahirkan Perguruan Tinggi Agama Islam lain baik Negeri maupun swasta, maka perlu ada catatan yang lengkap tertulis dalam dokumen sejarah melalui berbagai media cetak, media eletronik dan media lainnya yang relevan.¹

Penantian panjang IAIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) terwujud. Status kampus yang letaknya di Kopelma Darussalam itu resmi meningkat usai terbit Peraturan Presiden (Perpres) RI Nomor 64. UIN Ar Raniry Aceh tercatat sebagai UIN ketujuh dan termuda di Indonesia, setelah UIN Sunan Syarif Kasim. Terhitung sejak 1 Oktober 2013, segala yang menyangkut dengan nama, status serta aset baik tetap maupun bergerak, termasuk mahasiswa, dosen, dan karyawan IAIN secara otomatis menjadi aset UIN Ar Raniry.

Peresmian nama UIN sekaligus penggunaan sarana dan prasarana kampus yang telah dibangun kembali setelah dihantam

¹<http://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah> (diakses Tanggal 01 Oktober 2021, Pukul 19:45 WIB)

tsunami 10 tahun lalu. Kegiatan itu ditandai dengan penandatanganan prasasti, piagam serta penekanan tombol sirine oleh Nasaruddin bersama Rektor UIN Ar Raniry, Prof. Farid Wajdi Ibrahim. Acara dipusatkan di Auditorium Ali Hasjmy, Darussalam, Banda Aceh, Rabu 17 September 2014, ikut dihadiri para pimpinan daerah Aceh dan sejumlah rektor kampus Islam dari berbagai daerah di Indonesia.

B. Kurikulum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Kurikulum yang berlaku di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry berangkat dari lahirnya Peraturan Presiden Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang berupaya mendekatkan dunia pendidikan dengan pelatihan kerja dan pengalaman kerja. Dengan kata lain, lulusan pendidikan tinggi setidaknya memiliki capaian pembelajaran sebagaimana capaian kompetensi yang dimiliki seseorang yang mengikuti pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Karena itu, tujuan dari Peraturan Presiden tersebut adalah untuk menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menjadi acuan mutu pendidikan Indonesia ketika disandingkan dengan pendidikan bangsa lain. Lulusan pendidikan tinggi Indonesia dapat disejajarkan dengan lulusan pendidikan di luar negeri melalui skema Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Di lain pihak, lulusan luar negeri yang akan masuk ke Indonesia dapat pula disejajarkan capaian pembelajarannya dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dimiliki Indonesia. Posisi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menjadi penting seiring dengan perkembangan teknologi dan pergerakan manusia. Kesepakatan pasar bebas di wilayah Asia Tenggara telah memungkinkan pergerakan tenaga kerja lintas negara.

Karenanya, penyetaraan capaian pembelajaran di antara negara anggota ASEAN menjadi sangat penting. Selain itu, revolusi industri 4.0 merupakan tantangan bagi perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki kesiapan untuk menghadapi era di mana teknologi dan kecerdasan artifisial dapat menggantikan peran-peran manusia.

Terkait dengan kondisi tersebut, implementasi dalam pengembangan kurikulum UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi suatu keharusan dengan tetap memperhatikan aspek kekhususan dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan begitu, lulusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh diharapkan dapat memenuhi tuntutan pasar kerja dan kebutuhan *stakeholders* lainnya dan dapat berkkiprah dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan pergaulan internasional dengan menunjukkan karakter sebagai professional muslim. Lulusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga dapat disejajarkan dengan lulusan lain baik tingkat nasional ataupun internasional.²

C. **Fakultas dan Program Studi di UIN Ar-Raniry**

Program Studi di UIN Ar-Raniry dikelola oleh 9 fakultas dan 1 program,³ yaitu:

- a) Fakultas Syariah dan Hukum (FSH)
- b) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
- c) Fakultas Adab dan Humaniora (FAH)
- d) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
- e) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF)
- f) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
- g) Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK)
- h) Fakultas Psikologi (FP)

²Pedoman Pengembangan Kurikulum Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), (Banda Aceh: Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020)

³<http://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/fakultas> (diakses Tanggal 01 Oktober 2021, Pukul 20:45 WIB)

- i) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP)
- j) Program Pascasarjana (PPs)

Hingga saat ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sudah memiliki 13 Program Studi,⁴ yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam;
- 2) Pendidikan Bahasa Arab;
- 3) Pendidikan Bahasa Inggris;
- 4) Pendidikan Islam Anak Usia Dini;
- 5) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
- 6) Pendidikan Kimia;
- 7) Pendidikan Fisika;
- 8) Pendidikan Biologi;
- 9) Pendidikan Teknologi Informasi;
- 10) Pendidikan Teknik Elektro;
- 11) Bimbingan Konseling;
- 12) Manajemen Pendidikan Islam;
- 13) Pendidikan Matematika;

Peneliti memilih mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai subjek penelitian khususnya mahasiswa pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Alasan yang peneliti gunakan adalah karena pada prodi tersebut terdapat salah satu dosen yang mengajar pada mata kuliah yang sama yaitu mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh dengan dua metode pembelajaran yang berbeda. Pada kelas A dosen bersangkutan mengajar dengan metode pembelajaran *online* dan pada kelas B dosen bersangkutan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *blended*. Sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui dosen tersebut.

Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab kurikulum juga telah disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku

⁴<http://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/prodi> (diakses Tanggal 01 Oktober 2021, Pukul 20:50 WIB)

dengan menyelenggarakan pendidikan Sistem Kredit Semester, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49 Tahun 2014, serta mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.73 Tahun 2013 tentang penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bidang pendidikan tinggi.

Pelaksanaan proses pembelajaran dibangun berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan, ranah belajar dan hirarkinya. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan teknik yang menantang, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber belajar yang telah disediakan. Proses pembelajaran mahasiswa difokuskan untuk menata keilmuannya menjadi terkoneksi dengan semua aspek-aspek dan muatan pendidikan, seperti aspek sosiologis, psikologis, filosofis dan transendentalis yang diajarkan melalui muatan kognitif, psikomotorik, afektif sosial dan afektif spritualitas.⁵

Peneliti memilih melakukan penelitian pada mata kuliah fiqh dan ushul fiqh dengan dua metode pembelajaran yang berbeda, yaitu metode *online* dan *blended*. Mata kuliah fiqh dan ushul fiqh merupakan mata kuliah UIN pada setiap prodi di UIN Ar-Raniry, seluruh mahasiswa diwajibkan untuk mengambil mata kuliah tersebut. Pada prodi-prodi tertentu mata kuliah fiqh dan ushul fiqh dapat dikembangkan lebih lanjut.

4.2. Hasil Penelitian

⁵Buhoir Muslim, *Reformulasi Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Berbasis Kompetensi Merujuk pada KKNI: Upaya Menciptakan Lulusan yang Profesional dan Berkarakter Islami*, hlm. 334-335

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga, peneliti menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas, uji *descriptive* dan uji *Independent Sample t-Test* menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

4.2.1. Daya Serap Mahasiswa Kelas Online

Daya serap mahasiswa dapat diukur layaknya mengukur keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi dan nilai yang diperoleh oleh mahasiswa yang bersangkutan. Untuk mengukur atau mengevaluasinya bisa dilakukan dengan tes prestasi belajar, yaitu dengan tes formatif, sub-sumatif dan sumatif.⁶ Dalam hal ini peneliti memilih tes sumatif melalui Ujian Akhir Semester (UAS). Tes tersebut dibuat dalam bentuk soal *essay* lalu dikirim melalui *google classroom*. Berikut hasil jawaban mahasiswa dari setiap butir soal Ujian Akhir Semester (UAS):

No Soal	Kategori Soal	Kategori Jawaban			Persentase (%)		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	C2	20	3	0	86%	14%	0%
2	C2	19	4	0	82%	18%	0%
3	C4	9	11	3	39%	48%	13%
4	C4	8	12	3	35%	52%	13%
5	C5	5	14	4	22%	61%	17%

Tabel 4.1: Klasifikasi Jawaban Mahasiswa Kelas Online

Berdasarkan klasifikasi jawaban dari tabel di atas maka diperoleh hasil Ujian Akhir Semester (UAS) mahasiswa pada kelas *online* sebagai berikut:

⁶Pupuh dan M. Shobry, *Strategi Belajar Mengajar ...*, hlm. 114

No	NIM	Nilai UAS Kelas Online
1	180202235	78
2	160202159	78
3	200202073	80
4	200202148	82
5	200202001	79
6	200202030	80
7	200202006	78
8	200202138	80
9	200202143	81
10	200202126	80
11	200202089	76
12	200202087	80
13	200202088	78
14	200202008	80
15	160202140	82
16	170202105	76
17	200202021	82
18	170202004	75
19	200202178	78

20	200202029	80
21	170202165	78
22	200202002	81
23	200202080	75

Tabel 4.2 : Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Mahasiswa Kelas *Online*

Sumber : Dokumen Dosen Pengajar

Selanjutnya, untuk melihat data dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mahasiswa kelas *online* pada mata kuliah fiqh dan ushul fiqh normal atau tidak, peneliti sudah melakukan uji normalitas menggunakan uji *nonparametik* yaitu dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk menguji normalitas data tersebut. Perhatikan tabel berikut ini:

a. Uji Normalitas Data

		Kelas <i>Online</i>
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79,00
	Std.	2,111
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	,204
	Positive	,117
	Negative	-,204
Kolmogorov-Smirnov Z		,978
Asymp. Sig. (2-tailed)		,294

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.3 : *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Sumber : Pengolahan Data Melalui Program SPSS

Keterangan:

Uji *kolmogorov smirnov* ini merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai. Kelebihan uji ini adalah lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Konsep dasar dari uji normalitas *kolmogorov smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Penerapan pada uji *kolmogorov smirnov* adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika $P < 0,05$ distribusi data tidak normal dan jika $P > 0,05$ distribusi data normal. Berdasarkan penjelasan di atas, nilai *kolmogorov smirnov* Z yang terdapat pada tabel di atas adalah 0,978 dan $P: 0,294 > 0,05$ maka data tersebut dikatakan normal.

Selanjutnya, untuk melihat data yang diperoleh homogen atau tidak, penulis telah melakukan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) yang disajikan pada tabel di bawah ini:

b. Uji Homogenitas

Kelas Online

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,480	5	15	,079

Tabel 4.4 : *Test of Homogeneity of Variances*

Sumber : Pengolahan Data Melalui Program SPSS

Keterangan:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan varian dari kedua kelompok populasi tersebut sama (homogen)

sedangkan jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka varian dari kedua kelompok populasi tersebut tidak sama (tidak homogen). Berdasarkan nilai signifikansi yang telah ditentukan di atas, perhatikan pada kolom signifikan, nilai signifikannya yaitu 0,079. Artinya $0,079 > 0,05$ dan data tersebut dinyatakan homogen.

Kemudian untuk mengetahui nilai minimum, maximum dan nilai rata-rata daya serap mahasiswa pada kelas *online* dapat dilakukan Uji *Descriptive Statistics* dan hasilnya adalah sebagai berikut ini:

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kelas Online	23	75	82	79,00	2,111
Valid N (listwise)	23				

Tabel 4.5 : *Descriptive Statistics*

Sumber : Pengolahan Data Melalui Program SPSS

Keterangan:

Berdasarkan uji *descriptive statistics* melalui program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) pada tabel di atas. Maka diketahui bahwa jumlah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang mengambil kelas *online* pada mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh dengan dosen pengajar yang sama adalah 23 orang. Nilai minimum yang diperoleh adalah 75 dan nilai maximum yang diperoleh adalah 82. Selanjutnya nilai rata-rata mahasiswa pada kelas *online* adalah 79,00.

Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa daya serap mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara *online* pada mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh dinyatakan telah memenuhi kriteria daya serap dan memenuhi syarat ketuntasan belajar karena nilai rata-rata yang diperoleh oleh mahasiswa kelas *online* adalah 79,00.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas *online* mengenai mekanisme pembelajaran, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

- a. Pada pertemuan pertama, dosen melaksanakan perkuliahan melalui *google meet*. Sebelum memulai perkuliahan secara *online*, dosen menyampaikan pengumuman melalui *whatsApp group* untuk bergabung dan mengakses *link google meet*. Pada pertemuan tersebut, dosen memberikan pengantar perkuliahan kepada mahasiswa, menyampaikan mekanisme penilaian dan pembelajaran secara *online*, menyampaikan tujuan pembelajaran serta membagikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan nama-nama anggota kelompok untuk melakukan diskusi pada pertemuan berikutnya melalui *google classroom*. Saat kegiatan perkuliahan tersebut berlangsung, peneliti melihat bahwa mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara *online* sangat antusias dan bersemangat serta banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar perkuliahan.
- b. Pada pertemuan berikutnya mulai dilakukan diskusi menyangkut dengan materi perkuliahan yang harus dituntaskan dalam satu semester. Diskusi berlangsung via *google meet* dan dibuka langsung oleh dosen bersangkutan. Mahasiswa melakukan presentasi materi kuliah dengan menggunakan *powerpoint* dan dibagikan pada *google classroom* sehari sebelum jadwal diskusi berlangsung, sehingga mahasiswa dari kelompok lain dapat membaca terlebih dulu materi yang akan dibahas. Setelah kelompok bersangkutan melakukan presentasi, mahasiswa dari kelompok lain mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang bertugas melakukan presentasi. Pertanyaan tersebut dijawab langsung oleh kelompok bersangkutan dan mahasiswa dari kelompok lain juga ikut menambahkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, sehingga diskusi berjalan dengan aktif dan lancar. Ketika ada pertanyaan-pertanyaan yang membuat mahasiswa ragu dalam menjawab, maka mahasiswa menanyakannya kepada dosen bersangkutan. Kegiatan diskusi

tersebut direkam oleh dosen untuk kemudian dijadikan bukti dan *cross check* hasil diskusi. Diskusi berlangsung secara baik namun terkendala pada jaringan. Sering kali ketika diskusi sedang berlangsung, mahasiswa keluar secara tiba-tiba karena gangguan jaringan dan susah untuk bergabung kembali. Begitu juga ketika sedang bertanya atau memberikan pendapat, suara dari mahasiswa tersebut sulit untuk didengar dengan jelas karena gangguan pada koneksi jaringan internet. Namun biasanya gangguan tersebut tidak berlangsung lama, ketika jaringan internet kembali stabil, mahasiswa dapat mengulangi pertanyaan atau komentarnya.

4.2.2. Daya Serap Mahasiswa Kelas *Blended*

Daya serap mahasiswa dapat diukur layaknya mengukur keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi dan nilai yang diperoleh oleh mahasiswa yang bersangkutan. Untuk mengukur atau mengevaluasinya bisa dilakukan dengan tes prestasi belajar, yaitu dengan tes formatif, sub-sumatif dan sumatif.⁷ Dalam hal ini peneliti memilih tes sumatif melalui Ujian Akhir Semester (UAS). Tes tersebut dibuat dalam bentuk soal *essay* lalu dikirim melalui *google classroom*. Berikut adalah daftar hasil Ujian Akhir Semester (UAS) dari setiap butir soal:

No Soal	Kategori Soal	Kategori Jawaban			Persentase (%)		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	C2	22	1	0	95%	5%	0%
2	C2	21	2	0	91%	9%	0%
3	C4	13	8	2	57%	35%	9%
4	C4	12	8	3	52%	35%	13%

⁷Pupuh dan M. Shobry, *Strategi Belajar Mengajar ...*, hlm. 114

No Soal	Kategori Soal	Kategori Jawaban			Persentase (%)		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
5	C6	9	12	2	39%	52%	9%

Tabel 4.6: Klasifikasi Jawaban Mahasiswa Kelas *Blended*

Berdasarkan klasifikasi jawaban dari tabel di atas maka diperoleh hasil Ujian Akhir Semester (UAS) mahasiswa pada kelas *blended* sebagai berikut:

No	NIM	Nilai UAS Kelas Blended
1	200202031	82
2	200202168	80
3	200202069	81
4	200202090	88
5	200202102	80
6	200202118	87
7	200202026	86
8	200202109	85
9	200202119	80
10	200202162	86
11	200202070	80
12	200202135	82
13	200202079	88
14	200202179	82

No	NIM	Nilai UAS Kelas Blended
15	200202142	86
16	200202130	82
17	200202154	86
18	200202112	83
19	200202144	80
20	200202155	87
21	200202075	80
22	200202145	83
23	200202149	86

Tabel 4.7 : Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Kelas *Blended*
 Sumber : Dokumen Dosen Pengajar

Selanjutnya, untuk melihat data dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mahasiswa kelas *blended* pada mata kuliah fiqh dan ushul fiqh normal atau tidak, peneliti sudah melakukan uji normalitas menggunakan uji *nonparametrik* yaitu dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk menguji data tersebut. Perhatikan tabel di bawah ini:

a. Uji Normalitas

		Kelas Blended
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83,48
	Std.	
	Deviation	2,921

Most Extreme	Absolute	,197
Differences	Positive	,172
	Negative	-,197
Kolmogorov-Smirnov Z		,946
Asymp. Sig. (2-tailed)		,332

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.8 : *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
 Sumber : Pengolahan Data Melalui Program SPSS

Keterangan:

Uji *kolmogorov smirnov* ini merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai. Kelebihan uji ini adalah lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Konsep dasar dari uji normalitas *kolmogorov smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Penerapan pada uji *kolmogorov smirnov* adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika $P < 0,05$ distribusi data tidak normal dan jika $P > 0,05$ distribusi data normal. Berdasarkan penjelasan di atas, nilai *kolmogorov smirnov Z* yang terdapat pada tabel di atas adalah 0,946 dan $P: 0,332 > 0,05$ maka data tersebut dikatakan normal.

Selanjutnya, untuk melihat data yang diperoleh homogen atau tidak, peneliti telah melakukan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) yang disajikan pada tabel di bawah ini:

b. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,539	4	17	,709

Tabel 4.9 : *Test of Homogeneity of Variances*

Sumber : Pengolahan Data Melalui Program SPSS

Keterangan:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan varian dari kedua kelompok populasi tersebut sama (homogen) sedangkan jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka varian dari kedua kelompok populasi tersebut tidak sama (tidak homogen). Berdasarkan nilai signifikansi yang telah ditentukan di atas, perhatikan pada kolom signifikan, nilai signifikannya yaitu 0,709. Artinya $0,709 > 0,05$ dan data tersebut dinyatakan homogen.

Kemudian untuk mengetahui nilai minimum, maximum dan nilai rata-rata daya serap mahasiswa pada kelas *blended* dapat dilakukan *Uji Descriptive Statistics* dan hasilnya adalah sebagai berikut ini:

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kelas Blended	23	80	88	83,48	2,921
Valid N (listwise)	23				

Tabel 4.10 : *Descriptive Statistics*

Sumber : Pengolahan Data Melalui Program SPSS

Keterangan:

Berdasarkan uji *descriptive statistics* melalui program SPSS pada tabel di atas. Maka diketahui bahwa jumlah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang mengambil kelas *blended* pada mata

kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh dengan dosen pengajar yang sama adalah 23 orang. Nilai minimum yang diperoleh adalah 80 dan nilai maximum yang diperoleh adalah 88. Selanjutnya nilai rata-rata mahasiswa pada kelas *blended* adalah 83,48.

Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara *blended (offline-online)* pada mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh dinyatakan telah memenuhi kriteria daya serap karena nilai rata-rata yang diperoleh oleh mahasiswa kelas *blended* adalah 83,48. Nilai tersebut telah melewati batas minimal dari kriteria daya serap untuk memenuhi syarat ketuntasan belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kelas *blended (offline-online)*, pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keenam perkuliahan dilaksanakan secara *offline* (tatap muka) di ruangan kuliah. Kemudian pertemuan ketujuh dan seterusnya dilanjutkan secara *online* melalui *group whatsapp*, *google classroom* dan *google meet*. Selanjutnya, untuk menjawab instrument observasi mengenai mekanisme pembelajaran pada kelas *blended* yang telah peneliti rancang, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

a. Mekanisme perkuliahan pada kelas *blended* secara *offline*

Pada pertemuan pertama secara *offline* (tatap muka), dosen memberikan pengantar perkuliahan, melakukan pengenalan, memilih komisar kelas, membuat kontrak perkuliahan dengan mahasiswa, menyampaikan tujuan, mekanisme penilaian dan pembelajaran serta membagikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) kepada komisar kelas yang telah dipilih untuk kemudian dibagikan kepada mahasiswa yang lain. Selanjutnya dosen, membagikan nama-nama anggota kelompok untuk melaksanakan diskusi pada pertemuan berikutnya.

Peneliti melihat mahasiswa yang belajar pada kelas *offline* masih terkesan malu-malu dan kurang bersemangat di dalam ruangan kuliah saat pertemuan pertama perkuliahan dan tidak ada

satu orang mahasiswa pun yang mengajukan pertanyaan kepada dosen bersangkutan. Hal tersebut mungkin disebabkan karena mahasiswa belum terbiasa melaksanakan kuliah secara tatap muka karena begitu mereka masuk kuliah langsung dihadapi dengan pandemi Covid-19. Namun dosen yang bersangkutan mencoba untuk membangkitkan semangat dan memberikan motivasi kepada mahasiswa sehingga pada pertemuan-pertemuan berikutnya mulai terlihat perubahan pada mahasiswa kelas *blended* tersebut, mereka sudah berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mulai aktif saat kegiatan diskusi berlangsung.

Diskusi berlangsung dengan aktif dan sistematis, dalam hal ini dosen hanya mengarahkan dan hanya menjadi fasilitator saja. Selanjutnya pada akhir perkuliahan, dosen melakukan refleksi dan meminta satu atau dua orang mahasiswa untuk menyimpulkan materi perkuliahan. Mahasiswa yang mampu melakukan refleksi materi dengan baik maka dosen memberikan nilai tambahan untuk mahasiswa tersebut.

b. Mekanisme perkuliahan pada kelas *blended* secara *online*

Ketika perkuliahan dilanjutkan secara *online*, diskusi dan seluruh kegiatan perkuliahan dilanjutkan melalui *Group WhatsApp*, *googlemeet* dan *googleclassroom*. Sebelum memulai perkuliahan secara *online*, dosen mengirim pesan melalui *Group WhatsApp* yang telah dibuat oleh komisanis kelas untuk memudahkan komunikasi pada kelas tersebut, selanjutnya komunikasi dan perkuliahan dilanjutkan melalui *google meet* dengan link yang telah tersedia pada *google classroom*. Dosen selalu merekam aktivitas perkuliahan dan beberapa kali pernah membagikannya kepada mahasiswa. Sebelum diskusi kelompok dimulai melalui *google meet*, kelompok yang bertugas untuk melakukan diskusi harus mengirim *file* materi pembahasan yang telah dibuat dalam bentuk makalah atau *powerpoint* 2 hari sebelum jadwal perkuliahan. *File* tersebut dikirim ke *google classroom* atau *group whatsapp* supaya dapat diakses dan *download* oleh mahasiswa lain. Diskusi

berlangsung secara baik namun terkendala pada jaringan. Sering ketika diskusi sedang berlangsung, mahasiswa keluar secara tiba-tiba karena gangguan jaringan dan susah untuk bergabung kembali. Begitu juga ketika sedang bertanya atau memberikan pendapat, suara dari mahasiswa tersebut sulit untuk didengar dengan jelas karena gangguan pada koneksi jaringan internet. Namun biasanya gangguan tersebut tidak berlangsung lama, ketika jaringan internet kembali stabil, mahasiswa dapat mengulangi pertanyaan atau komentarnya.

Meskipun terjadi perubahan sistem pembelajaran, peneliti melihat mahasiswa pada kelas *blended* tersebut tidak lagi mengalami kesulitan, karena diawal perkuliahan sudah pernah mengikuti perkuliahan secara *online*.

4.2.3. Pengujian Hipotesis

Sebelum menguji hipotesis maka terlebih dulu harus diketahui nilai varians dari masing-masing kelas yaitu nilai varians kelas *online* dan nilai varians kelas *blended* berikut ini:

a. Nilai S^2

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\
 &= \frac{(22)2,111 + (22)2,921}{44} \\
 &= \frac{46,442 + 64,262}{44} \\
 &= 2,516
 \end{aligned}$$

Selanjutnya setelah mengetahui nilai varians dari kedua kelas yaitu kelas *online* dan kelas *blended*. Maka langkah berikutnya adalah mencari nilai t_{hitung} . Untuk mengetahui nilai t_{hitung} peneliti akan melakukan uji dengan menggunakan dua cara.

Cara pertama yang dilakukan adalah secara manual dan cara kedua dengan berbantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Sehingga nantinya didapatkan hasil yang lebih akurat.

b. Nilai t_{hitung}

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\
 &= \frac{83,48 - 79,00}{2,516 \sqrt{\left(\frac{1}{23} + \frac{1}{23}\right)}} \\
 &= \frac{4,48}{2,516 \sqrt{0,0868}} \\
 &= \frac{4,48}{2,516 (0,294)} \\
 &= \frac{4,48}{0,7397} \\
 &= 6,056
 \end{aligned}$$

Hasil pengujian secara manual tersebut dibuktikan kembali dengan uji *Independent Sample t-Test* melalui aplikasi atau program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) berikut ini:

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai UAS	6,962	,011	6,056	44	,000	4,478	,751	2,964	5,993
			6,056	40,050	,000	4,478	,751	2,960	5,997

Tabel 4.11 : Uji *Independent Samples Test*
 Sumber : Pengolahan Data Melalui Program SPSS

Keterangan:

Setelah dilakukan uji dengan menggunakan dua cara di atas. Maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,056$. Langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (db) = $n_1 + n_2 - 2 = 44$ sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,000$.

Kriteria pengujian hipotesis adalah “apabila t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka H_a diterima dan tolak H_o ditolak, atau sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka H_o diterima dan H_a ditolak”. Karena $t_{hitung} = 6,056 > t_{tabel} = 2,000$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan daya serap mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara *online* dengan mahasiswa

yang mengikuti perkuliahan secara *blended* pada mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

4.2.4. Interpretasi Data Hasil Penelitian

Terkait dengan daya serap mahasiswa yang diukur berdasarkan hasil jawaban dari setiap butir soal ujian akhir semester, maka akan dibahas beberapa hal berikut ini:

A. Daya Serap Mahasiswa Pada Kelas *Online*

Mahasiswa pada kelas *online* mampu menjawab soal ujian nomor 1 dengan skor maksimal (skor tinggi) berjumlah 20 orang (86%). Mahasiswa yang mampu menjawab soal dengan kategori sedang berjumlah tiga orang (14%) dan tidak ada mahasiswa yang menjawab soal dengan skor terendah. Soal nomor 1 tersebut merupakan soal pada taraf C2 yaitu memahami. Artinya 86% mahasiswa pada kelas *online* sudah mampu memahami materi yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar.

Mahasiswa pada kelas *online* mampu menjawab soal ujian nomor 2 dengan skor maksimal (skor tinggi) berjumlah 19 orang (82%). Mahasiswa yang mampu menjawab soal dengan kategori sedang berjumlah tiga orang (18%) dan tidak ada mahasiswa yang menjawab soal dengan skor terendah. Soal nomor 2 tersebut merupakan soal pada taraf C2 yaitu memahami. Artinya 82% mahasiswa pada kelas *online* sudah mampu memahami materi yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar.

Mahasiswa pada kelas *online* yang mampu menjawab soal ujian nomor 3 dengan skor maksimal (skor tinggi) berjumlah sembilan orang (39%). Mahasiswa yang mampu menjawab soal dengan kategori sedang berjumlah 11 orang (48%) dan mahasiswa

yang menjawab soal dengan skor terendah berjumlah tiga orang (13%). Soal nomor 3 tersebut merupakan soal pada taraf C4 yaitu menganalisis. Artinya hanya 39% mahasiswa pada kelas *online* yang mampu menganalisis materi yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar.

Mahasiswa pada kelas *online* yang mampu menjawab soal ujian nomor 4 dengan skor maksimal (skor tinggi) berjumlah delapan orang (35%). Mahasiswa yang mampu menjawab soal dengan kategori sedang berjumlah 12 orang (52%) dan mahasiswa yang menjawab soal dengan skor terendah berjumlah tiga orang (13%). Soal nomor 4 tersebut merupakan soal pada taraf C4 yaitu menganalisis. Artinya hanya 35% mahasiswa pada kelas *online* yang mampu menganalisis materi yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar.

Mahasiswa pada kelas *online* yang mampu menjawab soal ujian nomor 5 dengan skor maksimal (skor tinggi) berjumlah lima orang (22%). Mahasiswa yang mampu menjawab soal dengan kategori sedang berjumlah 14 orang (61%) dan mahasiswa yang menjawab soal dengan skor terendah berjumlah empat orang (17%). Soal nomor 5 tersebut merupakan soal pada taraf C5 yaitu mengevaluasi. Artinya hanya 22% mahasiswa pada kelas *online* yang mampu mengevaluasi materi yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa daya serap mahasiswa kelas *online* pada taraf memahami (C2) sudah baik meskipun terdapat beberapa orang mahasiswa yang memperoleh skor dengan kategori sedang, namun pada taraf lebih lanjut yaitu menganalisis (C4) mahasiswa belum mampu menjawab dengan baik, sehingga jawabannya masih berada pada kategori sedang dan rendah, hanya delapan orang mahasiswa yang mampu menjawab dengan kategori skor yang tinggi. Selanjutnya pada taraf mengevaluasi (C5), mahasiswa pada kelas *online* juga belum mampu menjawab dengan baik, sehingga lebih banyak mahasiswa yang memperoleh hasil dengan kategori sedang, hanya lima orang

dari 23 mahasiswa yang mampu menjawab dengan perolehan skor yang tinggi.

B. Daya Serap Mahasiswa Kelas *Blended*

Mahasiswa pada kelas *blended* mampu menjawab soal ujian nomor 1 dengan skor maksimal (skor tinggi) berjumlah 22 orang (95%). Mahasiswa yang mampu menjawab soal dengan kategori sedang berjumlah satu orang (5%) dan tidak ada mahasiswa yang menjawab soal dengan skor terendah. Soal nomor 1 tersebut merupakan soal pada taraf C2 yaitu memahami. Artinya 95% mahasiswa pada kelas *blended* sudah mampu memahami materi yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar.

Mahasiswa pada kelas *blended* mampu menjawab soal ujian nomor 2 dengan skor maksimal (skor tinggi) berjumlah 21 orang (91%). Mahasiswa yang mampu menjawab soal dengan kategori sedang berjumlah dua orang (9%) dan tidak ada mahasiswa yang menjawab soal dengan skor terendah. Soal nomor 2 tersebut merupakan soal pada taraf C2 yaitu memahami. Artinya 91% mahasiswa pada kelas *blended* sudah mampu memahami materi yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar.

Mahasiswa pada kelas *blended* yang mampu menjawab soal ujian nomor 3 dengan skor maksimal (skor tinggi) berjumlah 13 orang (57%). Mahasiswa yang mampu menjawab soal dengan kategori sedang berjumlah delapan orang (35%) dan mahasiswa yang menjawab soal dengan skor terendah berjumlah dua orang (9%). Soal nomor 3 tersebut merupakan soal pada taraf C4 yaitu menganalisis. Artinya hanya 35% mahasiswa pada kelas *blended* yang mampu menganalisis materi yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar.

Mahasiswa pada kelas *blended* yang mampu menjawab soal ujian nomor 4 dengan skor maksimal (skor tinggi) berjumlah 12 orang (52%). Mahasiswa yang mampu menjawab soal dengan kategori sedang berjumlah delapan orang (35%) dan mahasiswa yang menjawab soal dengan skor terendah berjumlah tiga orang

(13%). Soal nomor 4 tersebut merupakan soal pada taraf C4 yaitu menganalisis. Artinya hanya 52% mahasiswa pada kelas *blended* yang mampu menganalisis materi yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar.

Mahasiswa pada kelas *blended* yang mampu menjawab soal ujian nomor 5 dengan skor maksimal (skor tinggi) berjumlah sembilan orang (39%). Mahasiswa yang mampu menjawab soal dengan kategori sedang berjumlah 12 orang (52%) dan mahasiswa yang menjawab soal dengan skor terendah berjumlah 2 orang (9%). Soal nomor 5 tersebut merupakan soal pada taraf C5 yaitu mengevaluasi. Artinya hanya 39% mahasiswa pada kelas *blended* yang mampu mengevaluasi materi yang ditanyakan pada soal tersebut dengan benar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa daya serap mahasiswa kelas *blended* pada taraf memahami (C2) sudah sangat baik dan memperoleh skor dengan kategori yang tinggi. Pada taraf lebih lanjut yaitu menganalisis (C4) mahasiswa kelas *blended* juga sudah mampu menjawab dengan baik, meskipun terdapat beberapa mahasiswa yang mendapatkan skor dengan kategori sedang dan rendah, tetapi mahasiswa yang memperoleh skor Tinggi lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memperoleh skor sedang ataupun rendah. Namun, pada taraf mengevaluasi (C5), mahasiswa pada kelas *blended* belum mampu menjawab dengan baik, sehingga lebih banyak mahasiswa yang memperoleh hasil dengan kategori sedang, hanya sembilan orang dari 23 mahasiswa yang mampu menjawab dengan perolehan skor yang tinggi.

C. Daya Serap Mahasiswa Kelas *Online* dan *Blended*

Mahasiswa pada kelas *blended* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa pada kelas *online*. Artinya daya serap mahasiswa pada kelas *blended* lebih tinggi dibandingkan dengan daya serap mahasiswa pada kelas *online*. Untuk mengetahui perbandingan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) secara keseluruhan antara mahasiswa kelas *online* dan kelas

blended, maka dapat dilihat berdasarkan nilai minimum, maximum dan nilai rata-rata yang diperoleh oleh kedua kelas yaitu kelas *online* dan *blended* berikut ini:

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kelas <i>Online</i>	23	75	82	79,00	2,111
Kelas <i>Blended</i>	23	80	88	83,48	2,921
Valid N (listwise)	23				

Tabel 4.12 : *Deskriptive Statistics* Kelas *Online* dan *Blended*
Sumber : Pengolahan data melalui program SPSS

Pada kelas *online* mahasiswa memperoleh nilai maximum 82 sedangkan mahasiswa kelas *blended* memperoleh nilai maximum 88, selanjutnya mahasiswa pada kelas *online* memperoleh nilai minimum 75 sedangkan mahasiswa kelas *blended* memperoleh nilai minimum 82. Mahasiswa pada kelas *blended* memperoleh nilai maximal yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa pada kelas *online*. Selanjutnya, pada kelas *online* mahasiswa memperoleh nilai rata-rata 79,00 dengan standar deviasi 2,111. Sedangkan mahasiswa pada kelas *blended* memperoleh nilai rata-rata 83,47 dengan standar deviasi 2,921. Artinya nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas *blended* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas *online*. Untuk mengetahui berapa jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai tertinggi dan terendah pada kelas tersebut, perhatikan tabel di bawah ini:

Kelas *Online*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
75	2	8,7	8,7	8,7
76	2	8,7	8,7	17,4
Valid 78	6	26,1	26,1	43,5
79	1	4,3	4,3	47,8
80	7	30,4	30,4	78,3

81	2	8,7	8,7	87,0
82	3	13,0	13,0	100,0
Total	23	100,0	100,0	

Tabel 4.13 : Frequency nilai akhir semester mahasiswa pada kelas *online*

Sumber : Pengolahan Data Melalui Program SPSS

Pada kelas *online*, terdapat tiga orang mahasiswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 82 dan dua orang mahasiswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 75, sedangkan nilai dengan jumlah mahasiswa terbanyak adalah 80 yaitu tujuh orang mahasiswa. Selanjutnya untuk mengetahui berapa jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai tertinggi dan terendah pada kelas tersebut. perhatikan tabel di bawah ini:

Kelas *Blended*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
80	6	26,1	26,1	26,1
81	1	4,3	4,3	30,4
82	4	17,4	17,4	47,8
83	2	8,7	8,7	56,5
Valid 85	1	4,3	4,3	60,9
86	5	21,7	21,7	82,6
87	2	8,7	8,7	91,3
88	2	8,7	8,7	100,0
Total	23	100,0	100,0	

Tabel 4.14 : Frequency nilai akhir semester mahasiswa pada kelas *blended*

Sumber : Pengolahan data melalui program SPSS

Pada kelas *blended*, terdapat dua orang mahasiswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 88 dan terdapat 6 orang mahasiswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 80, ini

merupakan jumlah terbanyak perolehan nilai ujian akhir semester pada kelas *blended*.

Selanjutnya jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh mahasiswa pada kelas *online* dan mahasiswa pada kelas *blended*, maka diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh oleh mahasiswa pada kelas *blended* lebih tinggi yaitu 83,48 dibandingkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh mahasiswa pada kelas *online* yaitu 79,00.⁸

Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh masing-masing kelas tersebut, baik kelas *online* maupun kelas *blended*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa daya serap yang diperoleh oleh mahasiswa pada kedua kelas tersebut sudah memenuhi kriteria daya serap dan syarat ketuntasan belajar. Kriteria daya serap sehingga memenuhi syarat ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

“Seseorang dikatakan tuntas belajar untuk sebuah PSP (Program Satuan Pelajaran), bila daya serap yang diperoleh minimal 65% (nilai 6,5) dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah apabila 85% jumlah siswa yang telah mencapai daya serap sekurang-kurangnya 65%”. Apabila daya serap siswa secara keseluruhan telah memenuhi 85% jumlah siswa yang daya serapnya 65%, maka seorang guru sudah dapat melanjutkan program pembelajaran berikutnya. Apabila belum memenuhi maka seorang guru perlu untuk melakukan remedial.⁹

Perolehan nilai rata-rata mahasiswa pada kelas *online* dan kelas *blended* telah melewati batas nilai minimal yang harus diperoleh serta telah memenuhi syarat ketuntasan belajar dan daya serap mahasiswa pada kelas *online* dan *blended* berkategori Tinggi dengan ketentuan rumus sebagai berikut:

⁸Lihat Tabel *Deskriptive Statistic* nilai akhir mahasiswa pada kelas *online* dan *blended*

⁹Pupuh dan M. Shobry, *Strategi Belajar Mengajar ...*, hlm. 114

$$DS = \frac{NS}{S.NI} \times 100\%$$

Keterangan:

DS : Daya Serap

NS : Jumlah Nilai Seluruh Mahasiswa

S : Jumlah Siswa

NI : Jumlah Skor Ideal

a. Kelas Online

$$\begin{aligned} DS &= \frac{1817}{23.100} \times 100\% \\ &= \frac{1817}{2.300} \times 100\% \\ &= 0,79 = 79\% \end{aligned}$$

b. Kelas Blended

$$\begin{aligned} DS &= \frac{1920}{23.100} \times 100\% \\ &= \frac{1920}{2.300} \times 100\% \\ &= 0,83 = 83\% \end{aligned}$$

Kriteria klasikal daya serap adalah sebagai berikut:

No	Interval	Kategori
1	0-39 %	Sangat Rendah
2	40-59%	Rendah

3	60-74%	Sedang
4	75-84%	Tinggi
5	85-100%	Sangat Tinggi

Tabel 4.15 : Kriteria Klasikal Daya Serap

Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
2013

Berdasarkan kriteria klasikal daya serap tersebut, diketahui bahwa mahasiswa pada kelas *online* memiliki daya serap dengan kategori Tinggi karena berada pada taraf interval 75-84% yaitu 79% dan mahasiswa pada kelas *blended* juga memiliki daya serap dengan kategori Tinggi karena berada pada taraf interval 75-84% yaitu 83%.

Selanjutnya, terdapat kriteria khusus untuk mengetahui predikat yang diperoleh mahasiswa pada nilai akhir semester. Kriteria tersebut disusun berdasarkan pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) seperti berikut ini:

Nilai Huruf	Nilai Angka	Predikat
A	90-100	Sangat Baik Sekali
A-	85-89	Sangat Baik
B+	78-84	Baik
B	72-77	Agak Baik
B-	68-71	Cukup
C+	65-67	Agak Kurang Baik

Nilai Huruf	Nilai Angka	Predikat
C	60-64	Kurang Baik
D	50-59	Sangat Kurang Baik
E	0-49	Gagal

Tabel 4.16 : Klasifikasi Penilaian Mahasiswa

Sumber : Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)¹⁰

Berdasarkan pedoman penilaian yang ditetapkan dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) berikut ini, maka mahasiswa pada kelas *online* memperoleh daya serap dengan predikat Baik, karena berada pada posisi nilai angka 79,00 dan mahasiswa pada kelas *blended* memperoleh daya serap dengan predikat Baik, karena berada pada posisi nilai angka 83,48. Dengan begitu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran dengan sistem *online* atau *blended* di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tidak mempengaruhi daya serap mahasiswa. Mahasiswa yang diajarkan dengan sistem pembelajaran *online* memiliki daya serap dengan kategori Baik dan mahasiswa yang diajarkan dengan sistem pembelajaran *blended* juga memiliki daya serap dengan kategori Baik, hanya terdapat selisih atau perbedaan nilai yang tidak signifikan. Maka dari itu, untuk jenjang Perguruan Tinggi sudah efektif jika diterapkan perkuliahan secara *online* atau *blended*.

D. Hipotesis Penelitian

¹⁰Pedoman Pengembangan Kurikulum Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), (Banda Aceh: Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020)

Hasil t_{hitung} yang diperoleh dengan menggunakan rumus t -test adalah 6,056 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,000. Kriteria pengujian hipotesis adalah “apabila t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka H_a diterima dan tolak H_o ditolak, atau sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka H_o diterima dan H_a ditolak”. Karena perhitungan hasil $t_{hitung} = 6,056 > t_{tabel} = 2,000$ maka dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan daya serap mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara *online* dengan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara *blended* pada mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Hipotesis yang peneliti ajukan diterima dan dapat dibuktikan. Hipotesis awal yang peneliti ajukan adalah “terdapat perbedaan daya serap antara mahasiswa kelas *online* dan mahasiswa pada kelas *blended* pada mata kuliah fiqh dan ushul fiqh di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry”.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Yosi dan Marfuatun, bahwa Covid-19 mempengaruhi daya serap mahasiswa dalam pembelajaran akibat terjadinya perubahan sistem pembelajaran, terganggunya ekonomi dan kesehatan baik kesehatan fisik maupun kesehatan mental.¹¹ Dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi daya serap mahasiswa adalah sistem pembelajaran. Mahasiswa yang diajarkan dengan sistem perkuliahan secara *blended* (*offline-online*) lebih tinggi daya serapnya terhadap pembelajaran dibandingkan dengan mahasiswa yang diajarkan secara *online*. Pada kelas *blended* dosen dapat mengarahkan dan memberi pengantar perkuliahan secara langsung kepada mahasiswa, hal ini dapat menjalin hubungan emosional

¹¹Yosi dan Marfuatun, “Daya Serap Pelaksanaan Mata Kuliah Kependidikan di Tengah Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Informatika*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2020)

antara dosen dan mahasiswa dan membangkitkan keseriusan belajar mahasiswa. Keadaan ini sesuai dengan hasil penelitian dari Yani, *dkk.*, bahwa daya serap mahasiswa pada mata kuliah yang diajarkan secara *offline* lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang diajarkan secara *online*.¹²

Pembelajaran secara *online* tentu memiliki keterbatasan dan kendala, seperti gangguan pada koneksi jaringan internet. Ketika terjadinya kendala seperti itu maka akan berpengaruh pada menurunnya daya serap mahasiswa karena tidak bisa memahami informasi yang disampaikan oleh dosen dengan baik. Hal ini sejalan dengan Teori Gestalt dalam pembelajaran, bahwa “anak akan mengingat informasi dengan lebih baik dalam jangka panjang, jika mereka memahami informasi, bukan sekedar mengingatnya tanpa pemahaman”.¹³ Selanjutnya, Prama Widayat dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa kualitas pembelajaran yang berlangsung secara *online* tidak baik dan harus ditinjau kembali. Kendala utama yang dirasakan oleh mahasiswa saat perkuliahan *online* adalah minimnya koneksi jaringan internet, terutama bagi mahasiswa-mahasiswa yang tinggal di daerah pedalaman atau pelosok. Saat ingin mengikuti perkuliahan mereka harus menempuh jarak yang sangat jauh dari lokasi tempat tinggal untuk mendapatkan jaringan internet yang bagus. Hal tersebut tentunya dapat mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh pada daya serap mahasiswa dalam pembelajaran.¹⁴

¹²Yani, *dkk.*, “Komparasi Hasil Belajar Antara Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dengan Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Mahasiswa Semester II STIKES Tahun Akademik 2019/2020,” *Jurnal Keperawatan Dirgahayu*, Vol. 2, No. 1, (Oktober 2020)

¹³Santrok, Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 331

¹⁴Prama Widaya, “Kualitas Pembelajaran Mahasiswa Selama Kuliah Online,” *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 7, No. 1, (2021)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dari bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Daya serap mahasiswa kelas *online* pada taraf memahami (C2) sudah baik meskipun terdapat beberapa mahasiswa yang memperoleh skor dengan kategori sedang, namun pada taraf lebih lanjut yaitu menganalisis (C4) mahasiswa belum mampu menjawab dengan baik, sehingga jawabannya masih berada pada kategori sedang dan rendah, hanya delapan orang mahasiswa yang mampu menjawab dengan kategori skor yang tinggi. Selanjutnya pada taraf mengevaluasi (C5), mahasiswa juga belum mampu menjawab dengan baik, sehingga lebih banyak mahasiswa yang memperoleh skor dengan kategori sedang, hanya lima orang dari 23 mahasiswa yang mampu menjawab dengan perolehan skor yang tinggi.
2. Daya serap mahasiswa kelas *blended* pada taraf memahami (C2) sudah sangat baik dan memperoleh skor dengan kategori yang tinggi. Pada taraf lebih lanjut yaitu menganalisis (C4) mahasiswa kelas *blended* juga sudah mampu menjawab dengan baik, meskipun terdapat beberapa mahasiswa yang mendapatkan skor dengan kategori sedang dan rendah, tetapi mahasiswa yang memperoleh skor Tinggi lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memperoleh skor sedang ataupun rendah. Namun, pada taraf mengevaluasi (C5), mahasiswa belum mampu menjawab dengan baik, sehingga lebih banyak mahasiswa yang memperoleh hasil dengan kategori sedang, hanya sembilan orang dari 23 mahasiswa yang mampu menjawab dengan perolehan skor yang tinggi.

3. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *t-Test*, diperoleh hasil t_{hitung} 6,056 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebebasan (db) = $n_1+n_2-2= 44$ adalah 2,000. Kriteria pengujian hipotesis adalah “apabila t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak, atau sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka H_o diterima dan H_a ditolak”. Karena $t_{hitung} = 6,056 > t_{tabel} = 2,000$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan daya serap mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara *online* dengan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara *blended* pada mata kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan diterima dan dapat dibuktikan.

5.2 Saran

Perubahan sistem pembelajaran akibat pandemi Covid-19 menjadi salah satu momentum kemajuan teknologi dibidang pendidikan, maka dari itu diharapkan *moment* ini tidak lantas dilupakan dan hanya menjadi sejarah saja. Pembelajaran secara *online* menawarkan berbagai kemudahan bagi dosen dan mahasiswa, jika ke depan pembelajaran secara *online* tetap dilanjutkan, maka baik dosen dan mahasiswa harus benar-benar serius dalam mengikuti perkuliahan agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai sebagaimana mestinya.

Mahasiswa harus memiliki sikap disiplin, tekun dan serius dalam mengikuti perkuliahan. Saat perkuliahan berlangsung dengan pemanfaatan aplikasi *zoom* atau *google meet*, mahasiswa harus fokus dan meninggalkan kesibukan-kesibukan lain yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan perkuliahan. Mahasiswa juga harus mempersiapkan alat tulis, buku, baterai laptop/HP yang

mencukupi, kuota internet yang memadai dan memastikan bahwa jaringan internet ditempatnya stabil sehingga tidak terjadinya *error system* ketika sedang berlangsung kegiatan perkuliahan. Sebagai mahasiswa *millenial*, diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi untuk terus menggali ilmu pengetahuan, belajar hal-hal yang baru dan paham cara-cara memanfaatkan *platform* pembelajaran.

Bagi dosen-dosen yang memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan *platform* pembelajaran secara *online*, diharapkan ada perhatian khusus dari pimpinan untuk membuat pelatihan-pelatihan, sehingga dosen ketika mengajar secara *online* tidak hanya memberikan perintah untuk membuat tugas melalui *group whatsapp*, melainkan sudah mampu mengajar secara virtual dan membagikan materi kepada mahasiswa melalui *platform* pembelajaran yang tersedia.

Hasil penelitian ini menjadi suatu acuan dalam dunia pendidikan khususnya pada Perguruan Tinggi. Sistem pembelajaran secara *online* memang menjadi solusi yang tepat untuk diterapkan pada saat pandemi Covid-19 yang mengharuskan untuk menghindari kerumunan dan menjaga jarak, namun tentu harus tetap memperhatikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Menerapkan sistem pembelajaran secara *blended* menjadi solusi yang lebih tepat dibandingkan dengan menerapkan sistem pembelajaran seutuhnya secara *online*. Dengan sistem perkuliahan *blended*, saat dilaksanakan pertemuan secara *offline* atau tatap muka, maka akan terjalin hubungan emosional antara mahasiswa dengan dosen, serta membangkitkan keseriusan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Begitu pula jika ada materi yang belum dipahami dengan baik oleh mahasiswa, maka dapat ditanyakan secara langsung dan dosen dapat menjelaskannya kembali secara langsung saat pertemuan secara *offline* tersebut.

Blended learning juga menjadi solusi yang tepat bagi dosen yang memiliki tugas tambahan di luar. Dengan adanya sistem perkuliahan secara *blended learning* tersebut, maka dosen tetap

dapat melakukan kewajiban utamanya yaitu mengajar meskipun secara *virtual*.

Tuntutan untuk dapat bersaing dengan kecanggihan teknologi, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pimpinan universitas untuk dapat menambah mata kuliah khusus yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran pada setiap jurusan dan menjadi mata kuliah wajib.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, *dkk*, “Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar,” Indonesia: Universitas Pelita Harapan, (2020)
- Ahmad Fauzi, “Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi PAI,” *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam*, Vol.4, No.2, (Juni 2017)
- Ahmad Masrur, “Keluarga Harmonis Untuk Perkembangan Potensi Anak yang Lebih Baik,” *Jurnal Magistra Indonesia*, Vol. 3, No. 2, (2017)
- Ahmad Muslik, “Google Classroom Sebagai Alternatif Digitalisasi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri,” *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 7, No. 2, (Desember 2019)
- Al-Bukhari, Abu Abdullah, *Ensiklopedia Hadits: Shahih al-Bukhari I*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, 2011
- Alfaruqi, “Meningkatkan Daya Serap Siswa Pada Pembelajaran Geometri Menggunakan Ice Breaking,” *Jurnal Riset Pendidikan*, Vol. 2, No.1, (2016)
- Alfi Syafa’atu, “Studi Kompasai Tentang Daya Serap Belajar PAI Siswa Lulusan SD N dan Siswa Lulusan SD I di SMP Islam Maryam,” *Thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya, (2015)
- Anita Ekantini, “Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP,” *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol.5, No.2, (November 2020)
- Briliannur Dwi C, *dkk*, Analisis KeEfektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (September 2021)
- Buhori Muslim, *Reformulasi Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-*

Raniry Banda Aceh Berbasis Kompetensi Merujuk Pada KKNI: Upaya Menciptakan Lulusan yang Profesional dan Berkarakter Islami

- Creswell, Terj. Achmad Fawaid, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2004
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994
- Hasbunallah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Latan, *Structural Eduqation Modelling, Konsep dan Aplikasi Menggunakan LISREL 8.80*, Bandung, Alfabet, 2013
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Luh Devi, dkk, "Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, (April 2020)
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- M. Hasbi, Woro Sumarni, *Pemanfaatan Platform Digital pada Masa Pandemi Covid-19*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020
- M. Ikhsan, "Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Kemampuan Daya Serap Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sojol Kab. Donggala," *Jurnal Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No.1, (April 2020)
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka setia, 2010

- Majid, Fuada, "E-Learning for Society: A Great Potential to Implement Education for All (EFA) Movement in Indonesia," *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, Vo.14, No.2, (2020)
- Mita Rosaliza, "Wawancara: Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No.2, (Februari 2015)
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Pustaka Belajar, 2001
- Najahah, "Potensi Daya Serap Anak Didik dalam Pembelajaran," *Jurnal Lentera: Kajian KeAgamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol. 1, No.2, (September 2015)
- Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Bandung: Jemmars, 1981
- Nawawi, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013
- Novi Rosita Rahmawati, *dkk*, Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah, *SITTAH: Journal of Primary Education*, Vol. 1, No. 2, (Oktober 2020)
- Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun Akademik 2014/2015
- Plano Clark & Creswell dalam Creswell, Terj. Achmad Fawaid, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012
- Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2022
- Prama Widayat, "Kualitas Pembelajaran Mahasiswa Selama Kuliah Online," *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 7 No.1, (2021)
- Pupuh dan M. Shobry, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2011
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002

Rio Erwan Pratama, “Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol.1, No.2, (Desember 2020)

Saripah Anum Harahap, *dkk*, “Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5, No. 2, (2021)

Siti Istiningsih, Hasbullah, “Blended Learning: Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan,” *Jurnal Elemen*, Vo.1, No.1, (Januari 2015)

Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005

Sugioyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*, Bandung: Alfabeta, 2012

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018

_____, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2018

_____, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2013

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016

Suwarno, “Peningkatan Daya Serap Mahasiswa Tahun Akademik 2015/2016 pada Mata Kuliah Geologi Umum Melalui Metode Studi Lapangan Terstruktur di Universitas Muhammadiyah Purwokerto,” *Jurnal Geografi*, Vol. 4, No.1, (Januari 2017)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Thityn Ayu Nengrum, *dkk*, “Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di

Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo,” *Jurnal Pendidikan*, Vol.30, No.1, (Maret 2021)

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011

Usmandi, Pengujian Prasyarat Analisis: Uji Homogenitas dan Uji Normalitas, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol.7, No.1, (Maret 2020)

Widiyono, A., “Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid -19,” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No 2, (Oktober 2021)

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008

Winkel, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009

Yani, dkk, Komparasi Hasil Belajar Mata Kuliah Patofisiologi Antara Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dengan Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Mahasiswa Semester II STIKES Dirgahayu Tahun Akademik 2019/2020,” *Jurnal Keperawatan Dirgahayu*, Vol.2, No. 1, (Oktober 2020)

Yosi Nur Kholiso, “Daya Serap Pelaksanaan Mata Kuliah Kependidikan di Tengah Pandemi Covid 19,” *Jurnal Pendidikan Informatika*, Vol. 4, No.1, (Juni 2020)

INTERNET:

<http://ftk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>

<http://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/rektor>

<http://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>

<https://covid19.kemkes.go.id/>

<https://edukasikomps.com>

<https://eprints.uny.ac.id/2330/2/Abstrak.pdf>

<https://humas.acehprov.go.id/kasus-baru-covid-19-tambah-267-orang-tertinggi-sejak-pandemi-aceh/>

<https://rps.ar-raniry.ac.id>

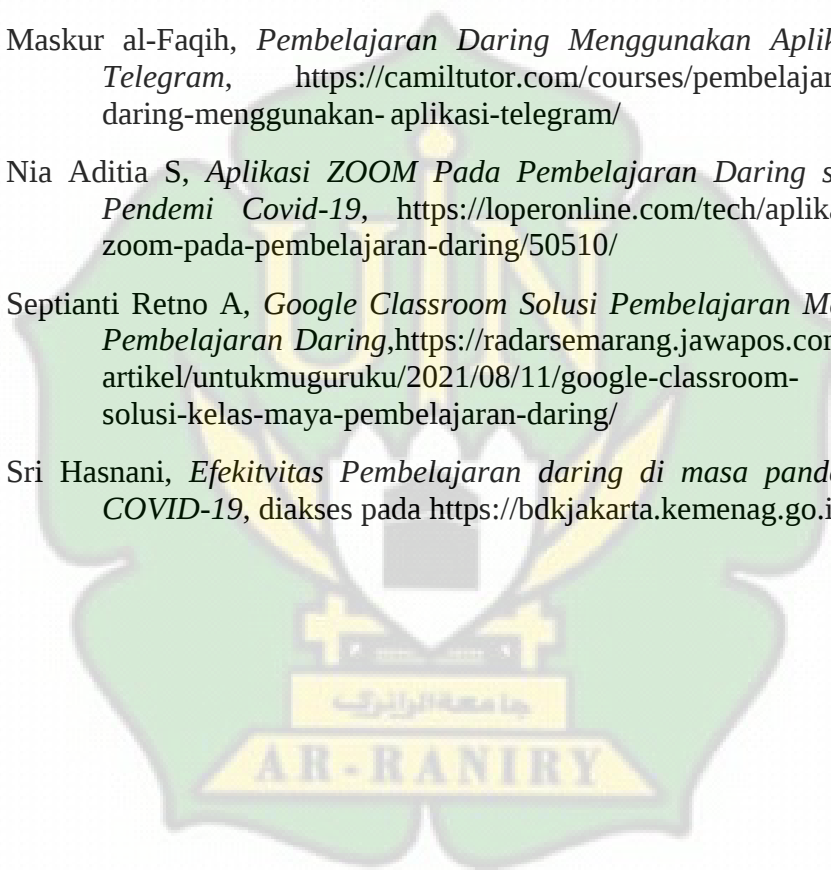
<https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>

Maskur al-Faqih, *Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Telegram*, <https://camiltutor.com/courses/pembelajaran-daring-menggunakan-aplikasi-telegram/>

Nia Aditia S, *Aplikasi ZOOM Pada Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19*, <https://loperonline.com/tech/aplikasi-zoom-pada-pembelajaran-daring/50510/>

Septianti Retno A, *Google Classroom Solusi Pembelajaran Maya Pembelajaran Daring*, <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmuguruku/2021/08/11/google-classroom-solusi-kelas-maya-pembelajaran-daring/>

Sri Hasnani, *Efektivitas Pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19*, diakses pada <https://bdkjakarta.kemenag.go.id>,





Yth.

1. Rektor UIN/IAIN
2. Ketua STAIN
3. Koordinator Kopertais
Seluruh Indonesia

SURAT EDARAN
Nomor: 697/03/2020
TENTANG

**PERUBAHAN ATAS SURAT EDARAN DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM NOMOR 657/03/2020 TENTANG
UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 (CORONA)
DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM**

Mencermati penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) akhir-akhir ini yang semakin meluas dan sejalan dengan upaya memprioritaskan kesehatan dan keselamatan sivitas akademika Perguruan Tinggi Keagamaan Islam serta penyesuaian atas Surat Edaran Menteri Agama Nomor SE. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Surat Edaran Menteri Agama Nomor SE. 3 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada Kementerian Agama, perlu mengubah Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) Di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Beberapa ketentuan yang diubah sebagai berikut.

1. Ketentuan nomor 2 diubah menjadi:
 - a. Proses perkuliahan hingga akhir semester genap tahun akademik 2019/2020 pada setiap Perguruan Tinggi Keagamaan Islam baik negeri maupun swasta sepenuhnya dilakukan dalam jaringan (online);
 - b. Pimpinan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dapat mengatur berbagai bentuk kegiatan dalam semangat belajar kampus merdeka dengan model kegiatan dari rumah dan

lapangan baik berupa kerja sosial dan/atau relawan penanganan Covid-19 maupun variasi lainnya yang diselenggarakan dengan program studi masing-masing yang semuanya dapat dikonversikan dengan bobot sks (satuan kredit semester) pada semester berjalan.

- c. Pimpinan perguruan tinggi keagamaan Islam melakukan upaya dan kebijakan strategis, terutama dalam penanganan paket kuota dan/atau akses bebas (*free access*) bagi mahasiswa dan sivitas akademika Perguruan Tinggi Keagamaan Islam masing-masing dengan penyedia jasa telekomunikasi.
2. Ketentuan nomor 4 terdapat penambahan setelah huruf c menjadi:
- d. Gugus Tugas Penanganan Covid-19 yang dibentuk pada masing-masing perguruan tinggi keagamaan Islam diwajibkan untuk melaporkan secara periodik atas perkembangan kasus, penanganan, dan informasi-informasi penting lainnya kepada Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.

Demikian Surat Edaran ini disampaikan untuk ditindaklanjuti dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 26 Maret 2020

Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Islam



(Kamaruddin Amin)

Tembusan:

1. Menteri Agama RI
2. Wakil Menteri Agama RI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH**

Jalan. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp : (0651) 7552921, 7551857 Fax. 0651-7552922
Situs: www.uin.ar-raniry.ac.id

Yth.
Sivitas Akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh

SURAT EDARAN

NOMOR: 267/Un.08/R/PP.00.9/01/2021

**TENTANG
PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PADA SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, dan Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) serta merujuk kepada Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor B-3095/DJ.I/12/2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 di PTKI. Surat Rekomendasi Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Banda Aceh Nomor 360/004/1/2021, Surat Edaran Gubernur Aceh Nomor: 440/367 dan Hasil Rapat Pimpinan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang diperluas pada tanggal 4, 5 dan 20 Januari 2021 dengan ini kami sampaikan bahwa:

1. Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 akan di mulai pada tanggal 8 Maret 2021.
2. Jadwal perkuliahan dan libur perkuliahan merujuk pada Kalender Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2020/2021.
3. Perkuliahan pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 akan dilakukan secara *blended learning*.
4. Perkuliahan daring diberlakukan kepada:
 - a. Mahasiswa selain angkatan 2019 dan 2020
 - b. Mahasiswa yang berasal dari luar negeri
 - c. Mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 yang tidak bersedia atau tidak mendapatkan izin dari orang tua/wali untuk mengikuti pembelajaran secara luring.
 - d. Perkuliahan yang dilakukan secara daring merujuk kepada Pedoman Sistem Pembelajaran Daring (SPRING) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Perkuliahan luring diberlakukan kepada:
 - a. Mahasiswa angkatan 2019 dan 2020.
 - b. Mahasiswa pascasarjana (S2 dan S3). Dalam hal dosen atau mahasiswa tidak dapat melakukan pembelajaran luring, maka pascasarjana dapat mengakomodasi model pembelajaran daring.
 - c. Pembelajaran luring dilakukan dengan metode *shift* dan menyesuaikan dengan jumlah mahasiswa pada setiap fakultas.
 - d. Mahasiswa dari luar Provinsi Aceh wajib berada dalam kondisi sehat dan melakukan karantina mandiri selama 14 (empat belas) hari atau melakukan tes swab sebelum hadir pertama sekali ke kampus.
 - e. Membuat surat pernyataan kesediaan di atas materai Rp.10.000 (Sepuluh Ribu Rupiah).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 – 7552922

Situs: www.kepeg.ar-raniry.ac.id E-mail: kepeg@ar-raniry.ac.id

Yth.

Sivitas Akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh

SURAT EDARAN

NOMOR: 1928 /Un.08/R/PP.00.9/04/2021

TENTANG

**PERUBAHAN ATAS SURAT EDARAN REKTOR NOMOR
267/Un.08/R/PP.00.9/04/2021 TENTANG PENYELENGGARAAN
PEMBELAJARAN PADA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Berdasarkan perkembangan penyebaran kasus COVID-19 di Provinsi Aceh dan Hasil Keputusan Rapat Pimpinan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 26 April 2021, dengan ini disampaikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 setelah Bulan Ramadhan dimulai tanggal 17 Mei 2021, sesuai dengan kalender akademik 2020/2021 UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021, setelah Bulan Ramadhan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dengan berpedoman pada Sistem Pembelajaran Daring (SPRING) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan memberikan pengecualian kepada Mata kuliah yang memiliki capaian pembelajaran yang berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills), dan Mata kuliah praktik/praktikum/bengkel/laboratorium, dapat dilaksanakan secara luring (luar jaringan) dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan penyebaran COVID-19 secara ketat serta melalui kesepakatan antara dosen dan mahasiswa.
3. Mekanisme pelaksanaan pembelajaran luring sebagaimana pada poin 2, dilakukan setelah berkordinasi dan mendapat persetujuan dari Dekan/Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Pelaksanaan ujian komprehensif, bimbingan dan sidang (munaqasyah) Tugas Akhir, Skripsi, Tesis dan Disertasi dapat dilaksanakan secara luring dengan menjalankan protokol kesehatan pencegahan penyebaran COVID-19 secara ketat.
5. Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan system KPM-DRI (Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat dari Rumah Inovatif).
6. Pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah dilakukan secara daring (dalam jaringan).
7. Bagi mahasiswa dan dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mendaftar pada kegiatan Test atau Pelatihan TOEFL Prediction/TOAFL dan komputer sebelum bulan Ramadhan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh pengelola kegiatan, maka kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan penyebaran COVID-19 secara ketat.
8. Mahasiswa dan dosen yang melaksanakan kegiatan pembelajaran, bimbingan, test dan pelatihan secara luring wajib memakai masker dan dilakukan pengecekan suhu tubuh sebelum melakukan kegiatan dimaksud.

9. Kegiatan pembelajaran daring semester genap Tahun Akademik 2020/2021 pasca Bulan Ramadhan, dilakukan monitoring dan supervisi (Monev) oleh Dekan/Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry secara ketat dan bertanggungjawab, dan dilaporkan secara tertulis setiap awal bulan (hari kerja minggu pertama) kepada Rektor cq. Ketua LPM UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
10. Dalam hal kondisi penyebaran COVID-19 menurun sesuai data dan informasi dari satuan Tugas COVID-19 Provinsi Aceh, maka dibolehkan dilakukan pembelajaran luring untuk angkatan tahun 2019 dan 2020 pada pertemuan ke 14, 15 dan 16, dengan berkordinasi dan mendapatkan ijin dari Dekan/Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry dan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa.

Demikian Surat Edaran ini dibuat dan disampaikan, untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Banda Aceh, 28 April 2021

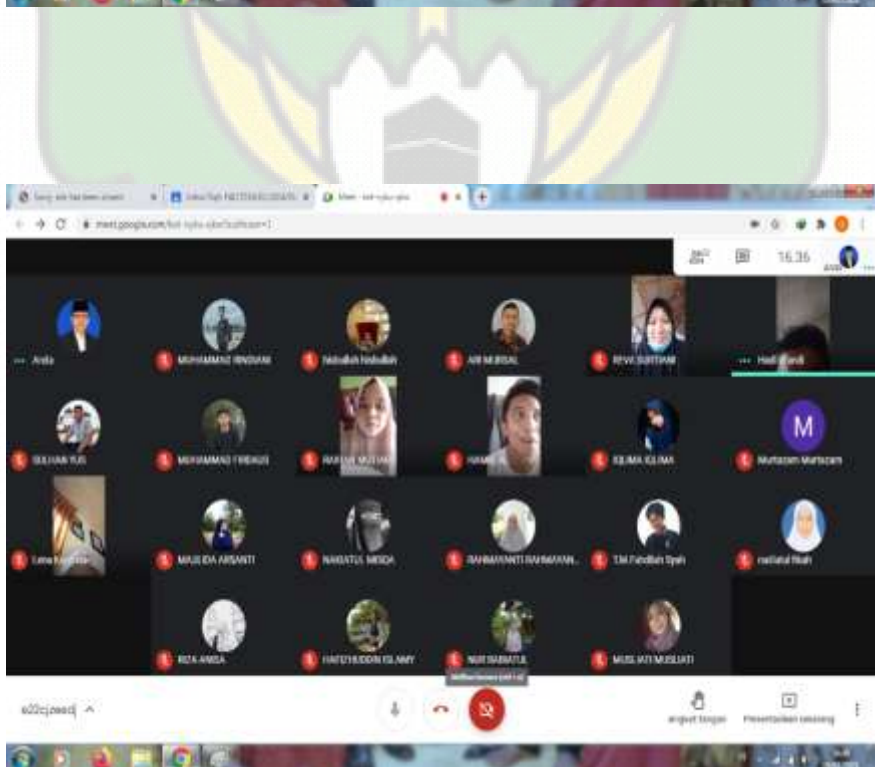
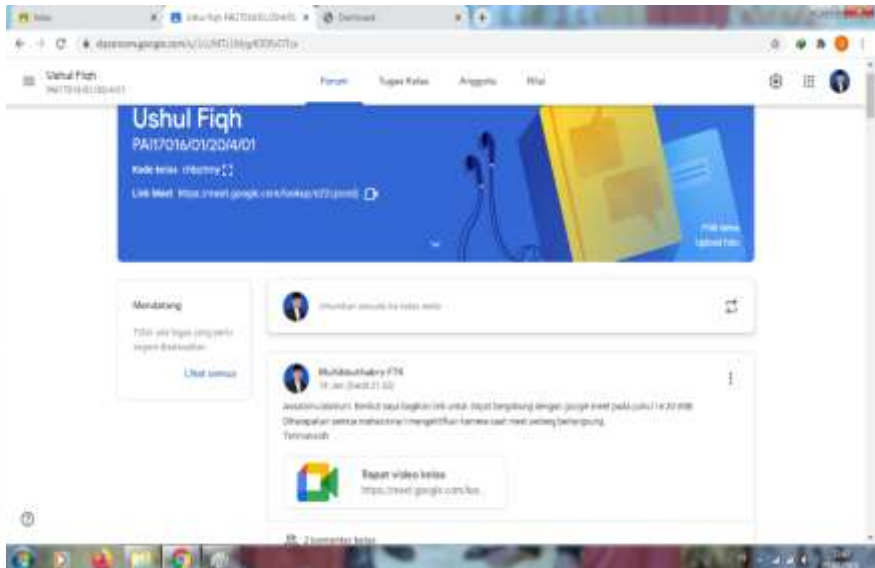


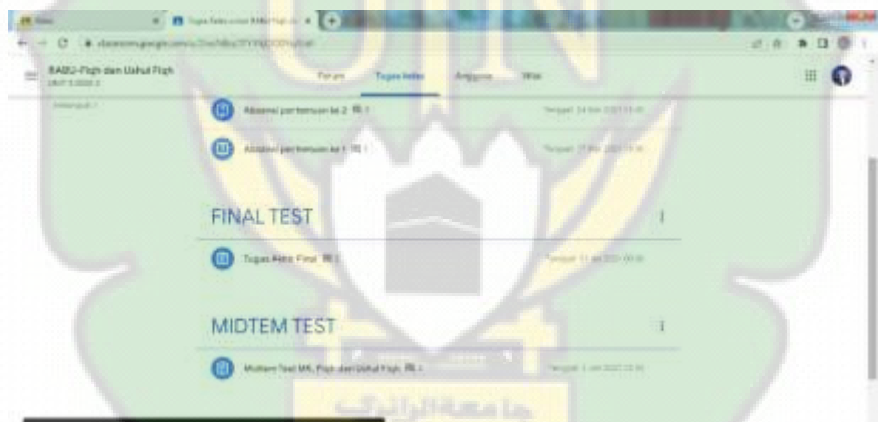
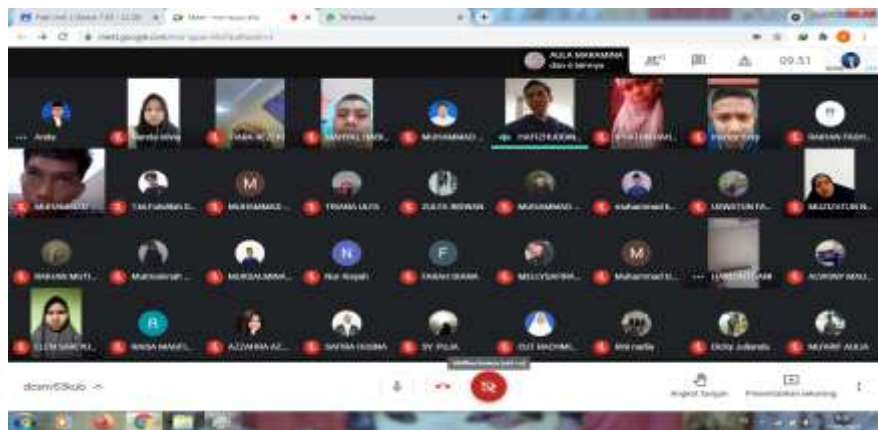
Waru Walidin AK

Tembusan:

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI di Jakarta;
2. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Banda Aceh;
4. Arsip

GALERI PERKULIAHAN ONLINE





	20 Jan Peta Peta	20 Jan Peta Peta	20 Jan Peta Peta	20 Jan Peta Peta	20 Jan Peta Peta	20 Jan Peta Peta	20 Jan Peta Peta
Rata-rata Rata	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
ALFACHARR ALFACHARR	...	...	...	...	...	...	...
ERWANI ERWANI	...	...	...	...	...	...	...
ERWANI ERWANI	...	...	...	...	...	...	...
Fatih-Rahm	...	...	...	...	...	...	...
IMAM MUKHAMMAD	...	...	...	...	...	...	...
IMAM MUKHAMMAD	...	...	...	...	...	...	...

Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Kuliah Fiqh dan Ushul Fiqh

1. Jelaskan pengertian serta perbedaan ilmu fiqh dan ushul fiqh? (Skor 15) – C2
2. Jelaskan perbedaan kaidah-kaidah *Fiqhiyyah* dan *Ushuliyyah*! (Skor 15) – C2
3. Menurut Buya Yahya, seseorang yang sedang sakit, terbaring dan sudah tidak mampu lagi melakukan wudhu secara mandiri, maka boleh wudhunya itu dibantu oleh orang lain. Analisis pendapat tersebut berdasarkan ketentuan dalil al-Qur'an dan hadits ! (Skor 20) – C4
4. Apabila tangan anda terluka dan harus dijahit, lalu dokter menyarankan untuk tidak boleh terkena air pada jahitan luka tersebut, maka bagaimana cara anda melaksanakan wudhu? Analisis kasus tersebut berdasarkan pendapat dari Imam Syafi'i! (Skor 20) – C4
5. Aceh yang dijuluki dengan daerah Serambi Mekkah merupakan salah satu daerah yang memiliki keistimewaan khusus dalam mengatur daerahnya. Peraturan-peraturan tersebut tertuang dalam qanun daerah Aceh, seperti aturan tentang hukum Jinayah yang saat ini telah menjadi sorotan publik baik nasional maupun Internasional. Namun, di negara berkembang lain seperti Brunei Darussalam, hukum Jinayah juga ditegakkan sesuai dengan syari'at Islam. Bandingkan hukum Jinayat yang berlaku di Aceh dengan hukum Jinayat yang berlaku di Brunei Darussalam! (Skor 30) – C5

DAFTAR NILAI UAS MAHASISWA

No	NIM	Nilai UAS Kelas Online	NIM	Nilai UAS Kelas Blended
1	180202235	78	200202031	82
2	160202159	78	200202168	80
3	200202073	80	200202069	81
4	200202148	82	200202090	88
5	200202001	79	200202102	80
6	200202030	80	200202118	87
7	200202006	78	200202026	86
8	200202138	80	200202109	85
9	200202143	81	200202119	80
10	200202126	80	200202162	86
11	200202089	76	200202070	80
12	200202087	80	200202135	82
13	200202088	78	200202079	88
14	200202008	80	200202179	82
15	160202140	82	200202142	86
16	170202105	76	200202130	82
17	200202021	82	200202154	86
18	170202004	75	200202112	83
19	200202178	78	200202144	80
20	200202029	80	200202155	87
21	170202165	78	200202075	80
22	200202002	81	200202145	83
23	200202080	75	200202149	86